

**PERAN PETUGAS INSTALASI PELAYANAN ISLAMI
DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT
INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZAINOEL
ABIDIN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYAHRI YUNIA

NIM. 170402032

Program Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M/1446 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Bimbingan dan Konseling Islam**


Oleh:


**Syahri Yunia
NIM. 170402032**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Mahdi NK, M., Kes
NIP: 196108081993031001


Azhar S.Sos,I., MA
NIDN: 2013078902

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
SYAHRI YUNIA
NIM. 170402032
Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 19 Juli 2024 M
13 Muharram 1446 H

Di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Mahdi NK, M.Kes.
NIP: 196108081993031001

Sekretaris

Azhari Zulkifli S.Sos.I., M.A
NIDN: 2013078902

Anggota 1

Dr. Zalikha, M.Ag
NIP: 197302202008012012

Anggota 2

Muhammad Yusuf, S.Sos.I., M.A
NIDN: 2106048401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd
NIP: 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Syahri Yunia
NIM : 170402032
Jenjang : Stara Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan sayajuga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan terjadi memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Syahri Yunia
NIM.170402032

ABSTRAK

Manusia pasti pernah merasakan sakit, meski tidak ada manusia yang menginginkan sakit terjadi pada dirinya apalagi harus di rawat di rumah sakit. Kondisi seseorang yang di rawat di rumah sakit pasti akan mengalami guncangan mental, Maka perlu adanya suatu bantuan. Oleh karena itu rumah sakit perlu untuk memperhatikan, bukan hanya dari segi kesehatan fisik pasien saja, namun juga kesehatan mental dan spiritual pasien yang dirawat, dan di RSUDZA terdapat Instalasi pelayanan Islami yang akan membantu pasien secara psikis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi Kesembuhan pasien rawat inap di RSUDZA, untuk mengetahui bagaimana penerapan Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUDZA dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan pasien dan keluarga pasien dengan adanya Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap. Untuk melakukan penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan IPI memiliki beberapa program yang akan dijalankan ialah penguatan pelayanan Islami dengan membangun pola strategis dan prioritas dalam pelayanan, pelayanan Islami di luar jam kerja sistem on call, penyediaan dan pengontrolan trolley perlengkapan ibadah, pengembangan kapasitas staf pelayanan Islami, menjadikan televisi RJTV sebagai media promosi kesehatan dan syariah, promosi rumah sakit syariah, mandatory training syariah, program breafing jumat pagi unit rawat inap. Untuk penerapan layanan sendiri sudah diterapkan dengan baik yaitu diberikannya bimbingan kepada pasien dan keluarga dengan materi akidah, motivasi, ibadah, dan fiqh wanita (khusus ruang wanita) juga ada berupa bacaan do'a-do'a kesembuhan yang tertempel di dinding rumah sakit. Dengan adanya layanan islam tersebut pasien dan keluarga pasien merasa sangat senang dan terbantu karena diingatkan untuk selalu mengingat beribadah kepada Allah SWT dan dido'akan sehingga pasien merasa diberikan motivasi untuk sembuh.

Kata Kunci: *Peran, Instalasi Pelayanan Islami, Motivasi, Pasien Rawat Inap*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Peran Instalasi Pelayanan Islami dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”**. Kemudian shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang benar.

Penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 dalam prodi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya para mahasiswa UIN Ar-Raniry. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Kepada lelaki kuat yang bercita-cita menyekolahkanku setinggi-tingginya, Fajri Ayahku. Seseorang yang dengan sabar membesarkan putri sulungnya serta telah melangitkan do’a-do’a, segala yang penulis usahakan dan

perjuangkan tidak lain semata untuk cinta pertama dan sandaran hidup penulis. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, mendidik, memotivasi dan memberikan dukungan pada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

2. Kepada perempuan yang menjadi pintu surgaku ibuku. Saumuna namanya. Keningnya menempel diatas sajadah, nama penulis dilangitkannya. Terimakasih yang tiada hingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, nasehat, perhatian dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur. Segala hal yang penulis tempuh kini tidak lepas dari perannya. Hanya seuntaian do'a yang penulis berikan, *Jazakumullah Katsir*.
3. Kepada cinta kasih kedua saudara sedarah yang tumbuh bersamaku, Fathurrahman dan Ridho Salam. Adik-adikku yang dulu kotor-kotoran main bola di depan rumah sekarang sudah sampai disini, yang menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang. Terimakasih banyak sudah hadir dan menjadi tempat cerita serta adik yang baik.
4. Kepada ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bapak Jarnawi, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan pada seluruh dosen, serta civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunkasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
5. Kepada Bapak Mahdi NK, M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Azhari, S.Sos,i., MA selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran serta selalu meluangkan waktu disela kesibukan. Menjadi salah satu

anak bimbingannya merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu penulis syukurkan, Semoga Allah juga selalu memudahkan segala urusan serta rezeki bapak.

6. Kepada Zidni Ilma, Desy Prasela, Cut Dian Afrini, Feti Jannaty, yang merupakan sosok saudara berbeda orang tua yang telah senantiasa menemani setiap proses penulis dengan tangan yang selalu diulurkan, telinga yang selalu mendengar keluh kesah, pelukan yang selalu hangat, motivasi yang selalu tinggi, dan dukungan yang selalu menggebu-gebu, suatu keberuntungan bagi penulis dapat mengenal kalian semua.
7. Juga kepada teman tercinta penulis terkhusus untuk Raiza Mulyana, Rida Riyanti, Winda Widya Sri Fatmala Harahap, Adelia Aisyah Kinanti, Juni Maulida Thamrin, Indah Sundari Tambunan, Munawarah atas support, semangat, kekeluargaan dan kebersamaan yang tidak mungkin terlupakan serta seluruh teman-teman BKI angkatan tahun 2017 yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.
8. Kepada keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis.
9. Kepada pihak RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh terkhusus Instalasi Pelayanan Islami (IPI) yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tuliskan namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untuk penulis. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan

tulisan ini, sebagai salah satu upaya dalam memantaskan diri. Semoga kita lekas berjumpa.

11. Kepada Kim Minseok, Kim Junmeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Doh Kyungsoo, Kim Jongin, dan Oh Sehun yang secara tidak langsung telah memberikan dukungan dan motivasi melalui karya-karyanya yang luar biasa dan telah menemani penulis dalam proses penulisan skripsi melalui lagu-lagunya.
12. Kepada Tay Tawan Vihokratana dan Newwiew Thitipoom Techaapaikhun secara tidak langsung telah menghibur dengan berbagai konten dan menginspirasi penulis dari berbagai hal.
13. Terakhir untuk diri penulis sendiri, Syahri Yunia. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Terima kasih untuk tidak menyerah dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan serta menikmati setiap proses yang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan dan berbahagialah dimanapun berada.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penulisan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

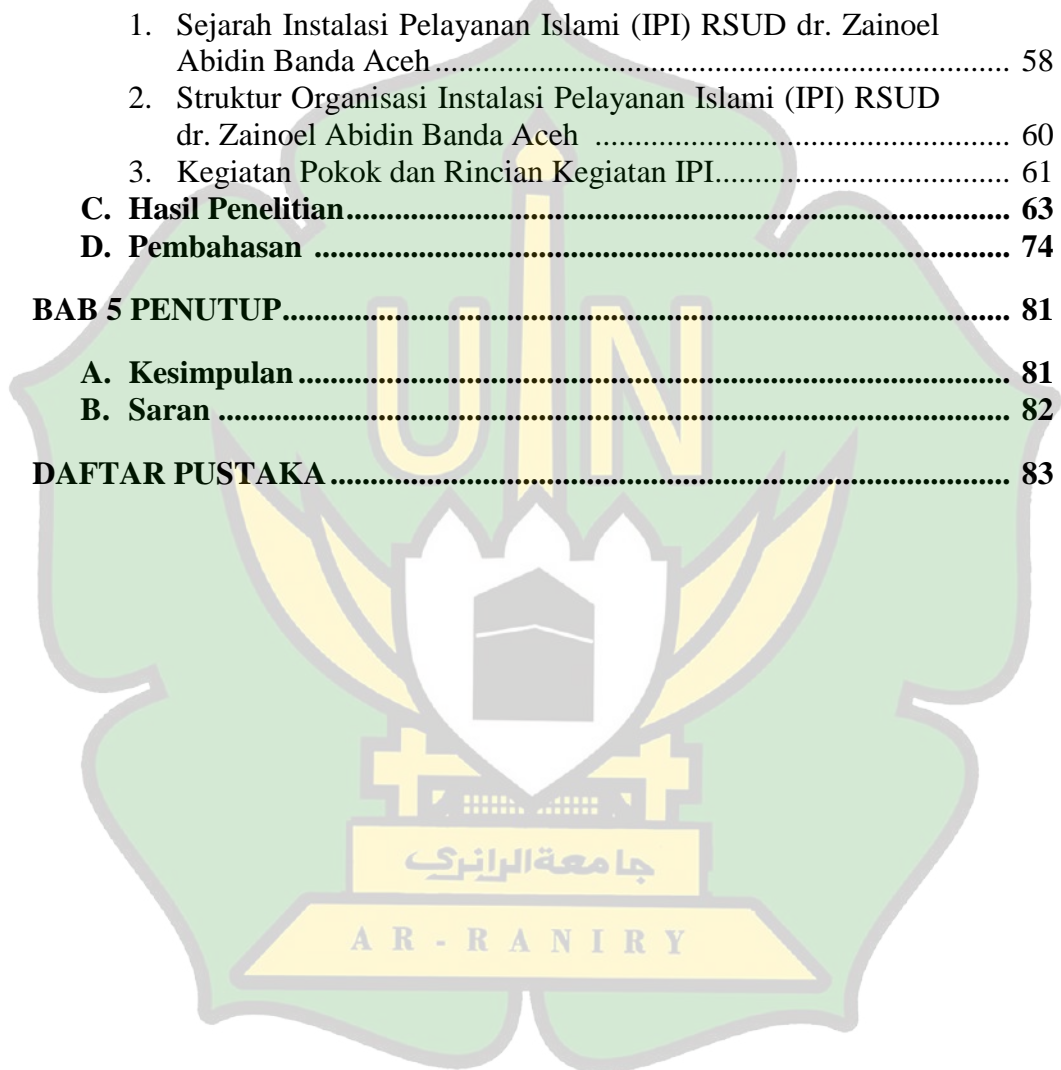
Banda Aceh, 19 Juli 2024
Penulis,

Syahri Yunia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Masalah.....	12
E. Definisi Operasional.....	13
F. Penelitian Terdahulu	18
BAB 2 KAJIAN TEORITIS.....	22
A. Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien	22
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien	22
2. Landasan dan Tujuan Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien	24
3. Urgensi Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien	31
4. Metode Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien	33
5. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islami	35
B. Motivasi Kesembuhan Pasien	39
1. Pengertian Motivasi	39
2. Fungsi Motivasi.....	41
3. Jenis-Jenis Motivasi	41
4. Pengertian Kesembuhan Pasien	42
5. Motivasi Kesembuhan Terhadap Pasien	43
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	45
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	46
E. Metode Penulisan	50

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.....	51
2. Visi, Misi dan Moto RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	52
3. Jenis Pelayanan	53
B. Temuan dan Pembahasan	58
1. Sejarah Instalasi Pelayanan Islami (IPI) RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.....	58
2. Struktur Organisasi Instalasi Pelayanan Islami (IPI) RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	60
3. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan IPI.....	61
C. Hasil Penelitian.....	63
D. Pembahasan	74
BAB 5 PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar *manusia*, yang mana dengan adanya kesehatan seseorang dapat beraktifitas dengan baik. Konsep sehat yang ada menurut pandangan Islam tidak hanya dilihat dari aspek jasmani saja melainkan juga rohani, yang mana merujuk pada istilah *alshihhah wa al 'afiat* (sehat *wal afiat*). Dalam KBBI, kata *Afiat* dipersamakan dengan *sehat*. *Afiat* diartikan sebagai sehat dan kuat, sedang *sehat* dapat diartikan sebagai keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya, yakni bebas dari penyakit. Dalam kamus Bahasa Arab, kata *afiat* diartikan sebagai perlindungan Allah untuk hamba-Nya dari segala macam bencana dan tipu daya, tapi hal sudah barang tentu tidak dapat di peroleh secara sempurna kecuali bagi orang yang mematuhi petunjuk-petunjuk-Nya. Dengan demikian maka kata *afiat* dapat diartikan sebagai berfungsinya anggota tubuh manusia sesuai dengan tujuan penciptanya.¹

Pada 1947, World Health Organization (WHO) memberikan batasan sehat hanya dari tiga aspek, yakni sehat dalam arti fisik, psikologi, dan sosial. Selanjutnya pada tahun 1984, batasan tersebut sudah ditambah dengan aspek spiritual sehingga pengertian sehat seutuhnya adalah sehat secara fisik, psikologik, sosial, dan spiritual (bio-psiko-sosio-spiritual).² Paradigma sehat

¹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT.Bina Rena Pariwara, 2000), hal.xiii-xiv

² Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok, Kencana, 2017), hal. 141

menurut WHO yaitu sehat secara biologis, psikis, sosial, dan spiritual (spiritual yang berlandaskan pada trilogi ajaran islam yaitu iman, islam dan ihsan) sejalan dengan konsep sehat yang ada dalam Islam.³

Pemahaman di atas menunjukkan kesehatan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan nikmat sehat yang Allah SWT berikan, manusia dapat menjalankan perannya dengan sempurna baik sebagai makhluk Tuhan maupun sosial. Persoalan yang kemudian muncul adalah tidak selalu manusia dalam keadaan yang sehat, tapi Allah SWT juga akan menguji hamba-hamba-Nya dengan berbagai macam ujian termasuk didalamnya kondisi sakit, walaupun sehat dan sakit merupakan sama-sama ujian dari Allah SWT, sebagaimana halnya susah, senang dan sedih.

Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya: 35,

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami”. (Q.S Al-Anbiya/21: 35)

Maksud dari ayat di atas ialah, semua jiwa dari makhluk Allah pasti akan merasakan kematian. Maka janganlah seseorang bergembira karena kematian orang lain yang tidak disukai dan memperlihatkan kepuasan hatinya. Sebab, dia nantinya juga akan mati. Allah menetapkan untuk menguji manusia dengan apa yang diberikan kepada mereka, baik yang diberikan itu berupa kemudharatan dunia seperti keburukan maupun kenikmatan dunia, seperti hidup sehat dan jaya.

³ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok, Kencana, 2017), hal. 23

Jika mereka bersyukur menerima nikmat-nikmat itu, atau mereka bersabar menerima bencana (musibah), maka sungguhlah dia memperoleh nikmat atau hilanglah pedoman hidupnya ketika mendapatkan bencana, maka dialah orang yang rugi. Kepada Allahlah mereka kembali, dan di alam akhirat itulah Allah memberikan pembalasan atas amal perbuatan mereka.⁴

Kemudian dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:155-156,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا ۗ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: *“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, ‘Innalillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun’ (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)”. (Q.S Al-Baqarah/2: 155-156)*

Demi Allah, sesungguhnya Tuhan memberikan cobaan kepadamu dengan semacam ketakutan terhadap musuh dan bencana hidup, seperti kelaparan, kurang hasil (gagal) panen dan sebagainya. Pada awal kelahiran islam, banyak mukmin setelah beriman harus berpisah dari keluarganya yang belum masuk islam, bahkan juga harus keluar dari kampung halamannya berhijrah ke Madinah dengan sama sekali tidak membawa harta benda miliknya. Mereka menderita

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 3*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 2607-2608

lapar, terutama saat menghadapi perang Azhab dan Tabuk, akibat kurangnya bahan makanan. Banyak pula yang kemudian meninggal, karena tidak cocok dengan udara di Madinah yang saat itu amat buruk, disertai wabah penyakit.

Gembiralah mereka yang sabar, yang mengucapkan perkataan-perkataan istirahat' (berpengharapan, optimis), yang menandakan keimanannya terhadap qadha dan qadar (ketetapan Allah), bahwa mereka memperoleh kesenangan, dan segala urusannya sesuai dengan sunnah Allah yang diciptakan di alam ini. Bersabar tidak bertentangan dengan sikap gundah yang timbul ketika menerima bencana atau musibah, karena kegundahan merupakan tabiat (sifat) manusia. Dijelaskan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad Saw. Pernah menangis karena salah seorang anaknya yang bernama Ibrahim meninggal dunia. Menyaksikan Nabi menangis, seorang sahabat bertanya: "Bukankah engkau selalu mencegah (melarang) kami menangis?" jawab Nabi : "Ini adalah suatu Rahmat (tanda kasih)".

Keluh kesah yang tercela adalah yang mengakibatkan seseorang mengerjakan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh akal dan dilarang oleh syara', seperti yang kita saksikan dalam masyarakat, jika seseorang ditimpa musibah. Dalam ucapan *wa inna ilaihi raji'un* terkandung pengakuan bahwa kita akan fana (hancur, mati) dan akan dibangkitkan lagi dari kuburan dan segala urusan kembali kepada Allah.⁵

Dan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 1*, (Jakarta:Cakrawala Publishing, 2011), hal. 157

عن أبي سعيد وأبي هريرة رضي الله عنهما ما يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا

حُزْنٍ وَلَا أذى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

Artinya: “Dari Abu Said dan Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhumā: *Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran, atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah menghapus dosa-dosanya dengan sebab itu.*” (HR. Al-Bukhari & Muslim)

Bahkan Allah akan menghapus dosa orang yang sakit apabila ia bersabar dan berikhtiar dalam sakitnya.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أذى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ وَرَفَقَهَا

“*Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan menggugurkan bersamanya dosa-dosa seperti pohon yang menggugurkan daun-daunnya.*”(HR. Al-Bukhari & Muslim).⁶

Setiap penyakit, betapapun ringan seperti sakit perut, sakit kepala, demam, pusing dan sebagainya, akan dirasakan sebagai gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyakit tidak disambut dengan baik bagi orang yang produktif, Apabila seseorang menjadi sakit maka akan mencari kesembuhan. Tapi ada juga yang sampai dirawat inap di rumah sakit karena penyakit yang dideritanya cukup kronis. Kondisi seseorang yang sakit secara fisik tidak hanya merasakan sakit secara fisik, tetapi berkaitan dengan kondisi

⁶ Abu Muhammad Rafif Triharyanto, *Bahagia Ketika Sakit Meraih Kemuliaan di Tengah Ujian Iman*, (Kreatif Prima, 2020), hal. 7 & 12

psikologis dan spiritualnya. Pasien yang dirawat di rumah sakit umumnya akan mengalami cemas, gelisah, stress, galau, frustrasi, emosional, merasa berdosa, dan berbagai kondisi psikologis dan spiritual lainnya.

Ada pasien yang merasakan cemas dan gelisah yang disebabkan karena dihantui oleh perasaan dan pemikiran yang berkenaan dengan besarnya biaya pengobatan. Ada juga pasien yang khawatir dengan penyakitnya yang tidak sembuh-sembuh. Ada yang cemas karena merasa kesepian dan tidak enak makan. Ada yang merasakan dibebani karena meninggalkan pekerjaan terlalu lama atau perasaan terbebani karena tidak ada yang mencari nafkah untuk keluarganya, dan sebagainya.

Ada pasien yang merasa dirinya jauh dari Tuhannya disebabkan banyak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang yang beragama. Ada juga pasien yang berpikir bahwa sakit yang dideritanya sebagai ujian Tuhan kepadanya. Mungkin ada pasien yang merasa benci kepada Tuhannya karena selalu memberinya cobaan yang berat pada dirinya. Bahkan, ada pasien yang menganggap sakitnya ini sebagai azab yang menimpa dirinya.⁷

Jika kondisi pasien dibiarkan tetap seperti ini, ditakutkan akan menimbulkan guncangan pada mental pasien yang berdampak pada semakin lemahnya kondisi fisik dikarenakan pasien tidak memiliki motivasi untuk sembuh. Ketika Allah SWT menurunkan penyakit kepada manusia maka Allah juga akan menurunkan obatnya yaitu Al-Qur'an, yang mana didalamnya banyak terdapat petunjuk

⁷ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok, Kencana, 2017), hal. 137-138

pengobatan pada penyakit yang diderita manusia baik fisik maupun non fisik, sebagaimana Firman Allah SWT:

٨٢ - وَنَزَّلْنَا الْقُرْآنَ لَهُمْ شِفَاءً وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَرْيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S Al-Isra’/17: 82).⁸

Kami (Allah) menurunkan kepadamu Al-Qur’an, wahai Rasul. Dari Al-Qur’an itu terdapat sesuatu yang menjadi penawar bagi semua penyakit jiwa, penyakit tubuh (fisik), dan penawar bagi semua penyakit serta menjadi obat bagi umat dan perseorangan serta menjadi rahmat bagi semua orang yang beriman. Hal yang telah dijelaskan itu diperoleh para mukmin yang menghadapkan hatinya kepada Al-Qur’an dengan rasa tunduk dan Khusuk serta terlepas dari sikap sombong, dengki, dan benci. Bagi orang-orang yang zalim yang jiwanya penuh dengan rasa takabur, benci, dan dengki, maka hanya kerugianlah yang terus bertambah baginya.⁹

Dan diperkuat dengan hadis Nabi Muhammad SAW, antara lain:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرِيءٌ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Bagi tiap-tiap penyakit ada obatnya, apabila obat sesuai dengan penyakit itu, sembuhlah ia dengan izin Allah Azza Wa Jalla.” (HR. Muslim)

⁸ Al-Qur’an dan terjemahan surat Al-Isra’ ayat 82. (Bandung: Sygma, 2007), hal. 290

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 3*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 2359

Secara fisik seseorang yang sakit dapat sembuh hanya jika dengan keinginannya sendiri dan begitupun pada orang yang sehat dapat menjadi benar-benar sakit apabila terpengaruh oleh pikirannya sendiri bahwa ia sakit. Sehingga saat ada seseorang yang sedang sakit secara fisik, dasarnya orang tersebut membutuhkan bimbingan, motivasi serta sugesti secara mental. Dan dilihat dari pemahaman itu maka saat seseorang mendapatkan ujian/cobaan berupa sakit yang mana berdampak kepada kondisi mentalnya yang tidak stabil dan hal tersebut berpengaruh pada proses kesembuhannya, memberikan bantuan berupa non-fisik seperti pelayanan islami menjadi sesuatu yang penting yang dapat dilakukan. Pelayanan islami yang diberikan pada pasien bermanfaat agar menumbuhkan kesabaran dan ketabahan atas cobaan yang Allah SWT berikan padanya sehingga menumbuhkan rasa optimis semangat untuk sembuh dan ketenangan jiwa.

Pada dasarnya antara fisik dan mental itu ada keterkaitan. Ketika seseorang merasakan sakit secara fisik maka mentalnya juga akan merasakan sakit, seperti yang dijelaskan di atas bahwa bisa mengakibatkan macam-macam penurunan mental. Banyak juga orang-orang yang awalnya merasakan sakit secara mental saja tetapi ternyata dapat berpengaruh kepada fisiknya, sehingga fisiknya juga mengalami penurunan. Selain melakukan pengobatan secara medis, baiknya rumah sakit juga menyediakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien, yang mana hal ini adalah merupakan suatu kebutuhan manusia, karena

kebutuhan spiritual ini sangat dibutuhkan pasien untuk menunjang penyembuhan fisiknya. Maka dari itu keduanya harus bisa berjalan secara seimbang.¹⁰

Dengan itu seharusnya seluruh layanan rumah sakit memberikan dua bentuk pelayanan yaitu: (1) pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan, dan (2) pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk pemahaman agama (spiritual). Kedua layanan tersebut harus diberi dengan seimbang agar di peroleh hasil yang baik.

Beberapa tahun belakangan rumah sakit memberikan pelayanan secara islami yakni berupa Instalasi Pelayanan Islami (IPI). Instalasi ini memiliki tenaga khusus yang memberikan pelayanan islami bagi pasien rumah sakit, instalasi ini juga mempunyai layanan yang diberikan kepada pasien berupa memberi motivasi, mendo'akan pasien, serta membantu pasien yang meninggal dalam husnul khatimah. Dengan adanya Instalasi Pelayanan Islami, baik pasien maupun keluarga akan diberikan konseling atau bimbingan spiritual yang mana diharapkan dapat meringankan masalah kecemasan, stres ataupun keputusan yang dirasakan saat di rawat di rumah sakit, serta memberikan dorongan moral dan memotivasi pasien dalam proses penyembuhan pasien agar tetap tawakkal kepada Allah SWT.

Keberadaan IPI di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tentunya akan memberi dampak positif, mengingat masyarakat Aceh merupakan masyarakat yang mayoritasnya pemeluk Agama Islam dan menjalankan Syariat Islam serta sekaligus merupakan sebuah terobosan yang patut

¹⁰ Siti Frebdiana Kirina, *Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap* , hal. 450

untuk dilakukan pihak rumah sakit sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mengembangkan citra positif dimasyarakat. Keberadaan bimbingan dan islami bisa menjadi sebuah kekuatan baru dan terobosan yang luar biasa apabila di kelola dan ditingkatkan kualitas pelayanannya untuk menghasilkan kepuasan pasien agar setia dan konsisten untuk memanfaatkan pelayanan islami yang ada di rumah sakit.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RSUDZA, meski IPI telah berjalan beberapa tahun tapi masih banyak yang belum mengetahui dan mengerti pentingnya pelayanan Islami terhadap motivasi sembuh pasien itu sendiri. Dan tidak sedikit juga baik pasien atau keluarga pasien belum mengetahui adanya petugas khusus yang dapat memberikan pelayanan islami selama dirawat di ruang rawat inap karena belum pernah didatangi oleh petugas yang disebabkan oleh masih terbatasnya jumlah petugas yang bertugas.

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melihat apakah pelayanan Islami yang dilakukan oleh instalasi pelayanan Islami sudah berimplementasi dengan baik dan seperti apa persepsi pasien dan keluarga pasien rawat inap pada kualitas instalasi pelayanan Islami serta pengaruhnya terhadap motivasi kesembuhan pasien di RSUDZA Banda Aceh.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Petugas Instalasi Pelayanan Islami Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Program-program apa saja yang dilakukan Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi Kesembuhan pasien rawat inap di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh?
2. Bagaimana penerapan Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh?
3. Bagaimana tanggapan pasien dan keluarga pasien dengan adanya Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui peran instalasi pelayanan islami dalam memotivasi kesembuhan pasien rawar inap di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi Kesembuhan pasien rawat inap di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan pasien dan keluarga pasien dengan adanya Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling islam terhadap pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan dapat menambah wawasan bahwa pasien rawat inap bukan hanya butuh perawatan dan pengobatan secara medis tapi juga memerlukan bimbingan rohani islam dalam membantu kesembuhan fisik dan mental pasien rawat inap dirumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Selain itu, manfaat penelitian ini diharapkan semakin dikenalnya dan berkembangnya Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin, sehingga rumah sakit lainpun diharapkan mengadakan pelayanan islami kepada pasien agar terjadinya serangkaian perubahan pemahaman pada diri pasien terhadap sakit yang dihadapi, serta membantu pasien menemukan berbagai makna dari sakit dan proses perawatan yang dijalani dengan senantiasa bersabar, bersyukur, meningkatkan kualitas iman, beribadah dan memperbanyak berzikir.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹

Menurut Soejono Suekanto menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.¹²

Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dari Instalasi Pelayanan Islami terhadap motivasi kesembuhan pasien yang dirawat inap di RSUDZA Banda Aceh.

2. Instalasi Pelayanan Islami

Instalasi merupakan satuan penyelenggaraan pelayanan medis dan keperawatan, penunjang medis, kegiatan pemeliharaan sarana dan sanitasi lingkungan rumah sakit dan penyuluhan kesehatan masyarakat.¹³

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online di akses pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 11.32 WIB

¹² Syaron Brigette Lantaeda. d.k.k, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Volume 04 No 048, Hal. 2

¹³ Fachrul Jamal, *Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin*, www.rsudza. acehprov.go.id, (Banda Aceh, 2015), hal. 25

Menurut bahasa, “layanan” berasal dari kata “layan” yang kata kerjanya adalah “melayani yang mempunyai arti menolong, menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain yang mana layanan tersebut merupakan perihal cara melayani.¹⁴ Istilah “layanan” adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Ratminto, pelayanan adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain, baik berupa materi maupun non materi agar orang lain tersebut dapat mengatasi masalahnya sendiri.¹⁵

Islami menurut KBBI memiliki makna bersifat keislaman. Sedangkan Islam sendiri berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata salima yang memiliki arti selamat sentosa. Berawal dari kata tersebut, dibentuk kata aslama yang berarti menyerah, tunduk, patuh, dan taat. Islam menurut Rois adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta. Islami bisa disebut sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam,

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 674

¹⁵ Ratminto, *Manajemen Pelayanan*, (Jakarta: Pustaka pelajar, 2010), hal. 67

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶

Konteks Instalasi Pelayanan Islami dalam penelitian ini sendiri ialah instansi di rumah sakit yang memberikan suatu layanan bantuan pada pasien rawat inap yang mana layanan bantuan tersebut diberikan sesuai dengan keadaan pasien yang berpedoman pada petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadis/Sunnah Rasul.

3. Motivasi Kesembuhan

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan.¹⁷ Menurut Arifin Hj. Zainal, motivasi merupakan sesuatu yang bersumber dari dalam atau luar. Ia mempunyai tugas dan arah serta akan terus terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut hayati. Proses ini terus berjalan sampai sebagai satu perputaran di dalam perilaku seseorang.¹⁸

Sedangkan kesembuhan berasal dari kata sembuh /sem:buh/ menjadi sehat kembali (tentang orang sakit, dari sakit atau penyakit) atau pulih.¹⁹

¹⁶ Samsul Arifin, *Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD NEGERI 3 Gondanglagi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018*, Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies Vol. 1 No. 1, (2018), hal. 49

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online di akses pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 12.17 WIB

¹⁸ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri Dan Organisasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hal. 20-21

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online di akses pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 12.35 WIB

Kesembuhan adalah seseorang yang sudah sehat jasmaninya yaitu terdapatnya keserasian yang sempurna antara bermacam-macam fungsi jasmani, disertai dengan kemampuan untuk menghadapi kesukaran-kesukaran yang biasa, yang terdapat dalam lingkungan, disamping secara positif merasa gesit, kuat dan bersemangat.²⁰

4. Pasien Rawat Inap

Menurut bahasa pasien adalah orang sakit (yang di rawat dokter)²¹ sedangkan pasien rawat inap ialah pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan yang menginap di rumah sakit.²² Dan dalam konteks ini pasien rawat inap ialah pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan menginap dan dirawat di rumah sakit. Yang menjadi objek adalah pasien rawat inap karena biasanya pasien yang bukan rawat inap (rawat jalan) sakitnya tidak parah dan kurang membutuhkan pelayanan islami.

5. RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Menurut bahasa rumah sakit adalah rumah tempat merawat orang sakit, menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan.²³ Istilah rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan

²⁰ Rini Khoirunnisa, *Peranan Pembimbing Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 37

²¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 846

²² El-Qudsi, Abdul Aziz, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 36

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 851

kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Rumah sakit adalah suatu institusi penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, yang memberikan pelayanan holistik baik dalam penyelenggaraan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap serta perawatan di rumah. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, yaitu pasal 1 disebutkan “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”, pada pasal 3 dijelaskan “Pelayanan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.”²⁴

RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit mulai dari yang bersifat dasar, spesialistik, hingga sub spesialistik yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak pemerintah daerah.²⁵ RSUD dr. Zainoel Abidin merupakan milik pemerintah Aceh sebagai rumah sakit umum daerah dengan klasifikasi kelas A.²⁶ Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel

²⁴ Jarnawi, *Urgensi Layanan Konseling Islam Dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien di Rumah Sakit*, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 51

²⁵ Wanrajib Azhari Manurung, *Perancangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Tanjungbalai*, hal. 11

²⁶ Rencana Kerja Perubahan RSUDZA Tahun 2020, hal. 3

Abidin beroperasi sebagai unit kerja pemerintah Aceh untuk tujuan pemberian layanan umum yang pengelolaannya berdasarkan pendelegasian kewenangan oleh pemerintah Aceh. Dengan kata lain, Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin merupakan bagian perangkat daerah dalam pencapaian tujuan pemerintah Aceh yang tidak terpisah dari pemerintah Aceh sebagai instansi induk. Satuan kerja perangkat Aceh ini mengelola penyelenggaraan layanan kesehatan dan pendidikan kesehatan sejalan dengan praktek bisnis yang sehat. Dalam struktur pemerintah Aceh, Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin merupakan Lembaga Teknis Daerah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan sebagai pusat rujukan provinsi Aceh serta pendidikan.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian dalam skripsi ini berjudul Peran Petugas Intalasi Pelayanan Islami Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Yang mana fokus dalam penelitian ini lebih menunjuk pada peranan instalasi pelayanan islami dalam memotiasi kesembuhan pasien.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

²⁷ Fachrul Jamal, *Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin*, www.rsudza.acehprov.go.id, (Banda Aceh, 2015) , hal. 14

Jurnal pertama berjudul "*Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Kompleks Pertamina Plaju*" oleh Paisar dari program studi Bimbingan Penyuluhan Islam FDK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat motivasi pasien rawat inap di rumah sakit komplek Pertamina Plaju, program apa saja yang dilakukan rumah sakit komplek Pertamina Plaju, dan penerapan layanan bimbingan kerohanian dalam meningkatkan motivasi kesembuhan pasien rawat inap. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta hasil penelitiannya menunjukkan tingkat motivasi rendah pada awal mereka di diagnosa, yang mana dapat terlihat saat pasien menunjukkan rasa cemas, takut, terkejut, stres, frustasi saat bimbingan kerohanian dilakukan. Pasien dianjurkan untuk bersabar dan berdo'a, membaca Al-Qur'an, memotivasi dari kisah Nabi, dengan demikian pasien mendapatkan ketenangan, bisa memaknai kehidupan, mengetahui keislaman dan dapat menerima penyakit yang dideritanya.

Jurnal kedua berjudul "*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap di rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung*" oleh Yuliani Muslim dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam FDK UIN Raden Intan Lampung. Tujuan ndari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran bimbingan rohani Islam dakam memberikan motivasi psikis pada pasien Jantung rawat inap dan bagaimana respon keluarga pasien. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik

purposive sampling, serta hasil penelitiannya ialah dengan dilaksanakannya bimbingan rohani pada pasien jantung dapat membuat pasien lebih termotivasi lagi sembuh dan sabar serta ikhlas dalam menghadapi setiap cobaan yang dialami, serta mendapat respon yang baik dari pasien dan keluarga pasien, pasien dan keluarga pasien menganggap bahwa bimbingan rohani Islam yang dilakukan dapat membantu pasien atau keluarga pasien dalam menghadapi cobaan, serta memberikan semangat kepada keluarga agar tidak putus asa dalam merawat keluarganya yang sakit.

Jurnal ketiga berjudul "*Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muslihat Ponorogo*" oleh Siti Frebdiana Kinira dari lembaga kajian studi bimbingan penyuluhga Islam Pranonogoro fakultas *Ushuluddin*, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab rumusan masalah yakni untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan rohani Islam, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam, serta untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Muslimat Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk layanan bimbingan rohani di RSUD Muslimat memiliki beberapa bentuk yakni pemberian motivasi, pemanjatan do'a, bimbingan bagi pasien sakaratul maut, serta pemulasaran jenazah bagi pasien dengan status positif covid-19. Dalam melakukan bimbingan, tim bimroh mengalami beberapa kendala diantaranya terbatasnya SDM yang profesional, aktivitas lain yang dilakukan pasien saat akan dilakukan bimbingan, fasilitas yang terbatas, letak struktur dan

karir, serta belum adanya kerjasama dengan lembaga yang fokus pada bimbingan rohani.

Jurnal keempat berjudul “*Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*” oleh Nurul Hidayati dari SMA Manadi'ul Ulum Sambi Boyolali Jawa Tengah, Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit yang mana pasien yang dirawat di rumah sakit perlu seseorang yang dapat memberikan dorongan dan stimulus untuk mempercepat pemulihan dan bagi keluarga pasien sebagai *encourager* yang mana diperlukannya personel terampil yang mampu menyediakan panduan, arah dan saran-saran. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, serta hasil penelitiannya adalah penyampaian bimbingan dan nasihat yang dilakukan oleh rohaniawan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode sesuai dengan situasi dan keadaan pasien. Diantaranya adalah melalui lisan yakni mendo'akan dan mengajari pasien berdo'a, tulisan dan lukisan/kaligrafi, disamping itu rohaniawan dapat mengembangkan cara lain yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi rumah sakit setempat.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan Islami Terhadap Pasien

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien

Bimbingan sendiri adalah Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁸

Dalam Bukunya, Thohari Musnamar mengemukakan bimbingan islami ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunai dan akhirat. Yang mana bimbingan tersebut berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.²⁹

Bimbingan rohani Islam bagi pasien adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian *motivasi* agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan bantuan do'a, cara bersuci, sholat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit. Pengertian yang lain disebutkan

²⁸ Prayitno dan Erman Amri, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 99

²⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press, 1992), hal. 5

bimbingan kerohanian Islami dapat diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniyah, insaniyah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakkal, berikhtiar dalam mengatasi masalah, menjalani anugerah nikmat yang berupa kesehatan.³⁰

Menurut Debie Afriani Carrera, bimbingan islami pada pasien adalah suatu bentuk pelayanan islami kepada pasien yang bertujuan untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan serta ikhtiar dalam menghadapi sakitnya.³¹

Bimbingan islami yang diterapkan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dilakukan oleh Instalasi Pelayanan Islami, yang mana instalasi pelayanan islami sendiri ialah suatu usaha bimbingan yang diberikan oleh pihak RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, baik oleh petugas bimbingan rohani rumah sakit maupun yang bekerja sama dengan pihak luar bidang kerohanian, untuk mendampingi dan menangani pasien rawat inap, agar mampu memahami arti dan makna arti hidup sesuai dengan keyakinan pasien pribadi.

Instalasi Pelayanan Islami Sendiri memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi agar pasien bisa mendapatkan ketenangan batin dan mempercepat proses kesembuhan,

³⁰ Paisar, *Penerapan Layanan Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2020), hal 17-18

³¹ Debie Afriani Carrera, *Peran Bimbingan Rohani Islami dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), hal 20

- b. Meningkatkan semangat untuk sembuh atau mempersiapkan meninggal dengan tenang.³²

2. Landasan dan Tujuan Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien

Pemberian bimbingan, secara normatif sangat sejalan dengan fungsi dari al-Qur`an dan tugas kenabian Nabi Muhammad saw. Keberadaan al-Qur`an bagi manusia salah satu fungsinya adalah sebagai al-mau'izah (nasihat) dan asy-syifa (obat atau penawar).³³

Sebagaimana Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. Yunus/10: 57)

Wahai semua manusia, Rasul kami benar-benar telah mendatangkan al-Qur'an yang mengandung berbagai pelajaran yang dapat mengerakkan jiwa untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan, yang bisa memperbaiki segala amal dan melembutkan tabiat serta menyembuhkan penyakit jiwa, syirik, kemunafikan, dan keragu-raguan, permusuhan, suka

³² Panduan Pelayanan Kerohanian RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

³³ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, jurnal bimbingan dan konseling islam Vol. 5 No. 2, (Jawa Tengah, 2014), hal. 210

kepada kezaliman, serta memberikan hak dan kewajiban dan menanamkan rasa sayang kepada orang lain dan belas kasihan kepada makhluk Allah.³⁴

Bimbingan rohani pasien dilakukan oleh manusia kepada manusia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis yang menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat kepada orang yang memerlukannya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (QS Al Imran/3 : 104).³⁵

Hendaklah di antara kita ada segolongan orang yang menangani bidang dakwah, yaitu menyeru manusia kepada kebajikan (agama) yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menyuruh yang makruf (segala hal yang di pandang baik oleh syara' dan akal). Ayat ini menuntut kita untuk memilih segolongan umat untuk menangani tugas dakwah, dan masing-masing dari kita memperhatikan sikap segolongan itu. Jika kita melihat ada kesalahan, segera kita memperingatkan dan meluruskan. Mereka yang menjalankan tugas dakwah hendaklah menyempurnakan ilmu dan pengetahuannya yang

³⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 2*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 1823

³⁵ Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, (UIN Medan, 2021), hal. 4

dibutuhkan umat, selain berakhlak mulia, memiliki sifat-sifat urama dan bisa memberikan contoh teladan yang baik.

Dakwah merupakan tugas agama yang besar, dan menjadi salah satu dasar pengembangan agama. Semua muslim yang mungkin bisa menjalankan dan tidak akan menimbulkan kesulitan, wajib melaksanakan tugas ini. Orang dewasa (mukallaf) dan tidak mukallaf, apabila ingin menjalankan sesuatu yang dapat berdampak negatif pada orang lain wajib di cegah, sebagaimana wajib mencegah mereka dari perbuatan haram. Inilah ayat yang menunjukkan kewajiban menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar (amal makruf nahi munkar).³⁶

Bimbingan rohani pasien merupakan salah satu bagian dari aktivitas kegiatan dakwah antar individu atau dalam istilah komunikasi *interpersonal communication*. Maka membimbing manusia merupakan salah satu kewajiban dakwah seorang muslim, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْعَصْرُ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ
 هُ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*" (QS Al 'Ashr: 1-3)

³⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 657-658

Ayat di atas menggambarkan tentang kewajiban setiap individu muslim untuk berdakwah terhadap siapapun, tak terkecuali kepada orang-orang yang sakit.³⁷

Allah bersumpah dengan masa. Sebab dalam perjalanan masa terjadi banyak peristiwa dan kejadian, yang dapat diambil sebagai contoh dan pelajaran, yang menunjuk kepada kekuasaan Allah dan hikmah serta ilmunya. (ayat 1)

Makhluk manusia itu selalu merugi dalam amal perbuatannya. Sumber kerugian manusia berasal dari ulahnya sendiri, bukan karena masa (waktu) dan tempat. Perbuatan maksiat dan dosa yang dikerjakannya itulah yang menimbulkan kerugian. (ayat 2)

Semua manusia berada dalam dosa, kecuali orang-orang yang dilindungi oleh Allah dan menaufikkannya kepada Kebajikan, Yaitu: orang-orang yang beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab-kitabNya, dan RasulNya dengan iman yang benar. Kemudian mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, yang sesuai dengan perintah Allah, Rasulnya dan para mukmin. Mereka saling mengingatkan untuk mengerjakan kebenaran, yaituberiman kepada Allah, mengikuti kitabnya, dan mengikuti rasulnya, baik dari segi akidah dan ibadahmaupun dalam segi muamalah (social, politik, ekonomi, pemerintah dan sebagainya.)

Saling mengingatkan untuk menahan diri dari perbuatan maksiat, dan tahan menderita dalam menghadapi berbagai bencana (musibah) sebagai

³⁷ Ghazali HB, *Dakwah dan Bimbingan Kerohanian Islami*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Kedakwaan Vol. VII No. 01, (IAIN Antasari, 2015), hal. 141

ujian, serta menerimanya dengan penuh keikhlasan. Jelasnya, seluruh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman, mengerjakan amalan shaleh, memberi nasehat dalam kebenaran dan menasehati untuk bersabar. Manusia tidak terlepas dari kerugian, apabila dia belum memiliki empat sifat tersebut. (ayat 3).³⁸

Bimbingan rohani islam merupakan kegiatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama menjalani perawatan rumah sakit terutama berkaitan dengan memberikan pembinaan spiritual amanah dan dukungan moral. Tujuan dari kegiatan ini sendiri ialah:³⁹

- a. Meyakinkan pasien untuk optimis terhadap kesembuhan penyakitnya,
- b. Meyakinkan pasien untuk mengikuti proses perawatan dengan baik sampai sembuh,
- c. Menyadarkan pasien perihal berbagai konsep sehat dan sakit menurut ajaran islam,
- d. Memahami pasien bahwa kondisi kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani,
- e. Mengajak pasien untuk bersikap tenang dan sabar sebagai wujud terapi untuk mempercepat kesembuhan,
- f. Membantu individu menyesuaikan diri terhadap gangguan kesehatan sepanjang siklus hidupnya,

³⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Madjid An-Nur Jilid 4*, (Jakarta:Cakrawala Publishing,2011), hal. 619-620

³⁹ Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, (UIN Medan, 2021), hal. 36-37

- g. Memberikan pertolongan kepada pasien yang mengalami kegelisahan dalam menghadapi penyakitnya,
- h. Memberikan bimbingan tentang makna sakit secara agamis,
- i. Memberikan pertolongan pada pasien yang mengalami sakaratul maut, dan menghadapi agar pasien meninggal dalam khusnul khotimah,
- j. Menolong keluarga untuk dapat menerima kondisi atau kematian pasien,
- k. Membantu pasien menyelesaikan segala permasalahan yang dapat menghambat kesembuhannya,
- l. Mengajaran kepada pasien untuk berikhtiar dalam menghadapi sakit yaitu berobat kepada yang ahli (berikhtiar dengan cara yang benar),
- m. Mengingatkan pasien agar tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya,
- n. Mengusahakan agar pasien memperhatikan berbagai hal yang mendukung kesembuhan seperti kebersihan pakaian dan tempat tidur,
- o. Memberikan kekuatan moril kepada pasien yang akan menjalani operasi atau sedang kesakitan,
- p. Membantu pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah psikis, sosial dan agama agar mempercepat kesembuhan pasien,

- q. Melakukan pendampingan/advokasi pada pasien dan keluarganya yang menderita trauma atau psikis,
- r. Memberikan pertolongan pada pasien yang mengalami sakratul maut, dan mendampingi agar pasien meninggal dalam khusnul khotimah.

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien rawat inap adalah terciptanya layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi kedalam keperawatan secara komprehensif meliputi aspek bio-psiko-sosiospiritual demi kemaslahatan dunia maupun akhirat bagi pasien. Sedangkan tujuan khususnya adalah terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien rawat inap melalui bimbingan, konsultasi dan konseling, serta bina ruhiyah yang disampaikan melalui layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan keperawatan, ditandai dengan:

- a. Tercapainya tujuan utama memenuhi kebutuhan spiritual pasien meliputi:
 - 1) Kebutuhan bimbingan,
 - 2) Kebutuhan konsultasi dan konseling kerohanian,
 - 3) kebutuhan Bina Ruhanih.
- b. Tercapainya tujuan konseling untuk pasien rawat inap di rumah sakit yaitu:
 - 1) Terjadinya serangkaian perubahan pemahaman dari diri pasien terhadap sakit yang dihadapi,

- 2) Membantu pasien menemukan berbagai makna dari sakit dan proses perawatan yang dijalani,
- 3) Membantu pasien menemukan sistem kepercayaan dan meyakinkan kembali yang sangat membantu dalam proses penyembuhan dengan sumber keyakinan keagamaan beserta ritualnya yang dianut pasien.⁴⁰

3. Urgensi Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien Rawat Inap

Bimbingan rohani islami merupakan salah satu kegiatan dakwah yang memiliki urgensi penting dalam kehidupan masyarakat. Meskipun masih belum banyak didasari secara penuh karena pelayanan kesehatan bagi pasien di rumah sakit lebih menekankan pada pengobatan medis. Dan seringkali mengabaikan pelayanan rohani atau spiritual. Adapun urgensi bimbingan rohani bagi pasien ialah:

- a. Al-Qur'an memerintahkan umat islam untuk melakukan kewajiban berdakwah terhadap siapapun tak terkecuali kepada pasien,
- b. Kebutuhan dasar manusia terhadap kesehatan,
- c. Seseorang yang sakit secara psikologi ia juga mengalami guncangan jiwa disebabkan karena proses perawatan yang lama, meninggalkan pekerjaan, kesepian karena berpisah dengan keluarga, biaya, dan persoalan lainnya.

⁴⁰ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Konseling Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6 No. 19 (2012), hal. 176-177

Setiadi menjelaskan bagi rumah sakit kegiatan bimbingan rohani jelas dapat memberikan nilai tambah dalam hal pelayanan bagi pasiennya, urgensi yang akan diperoleh:

- a. Perawat mengetahui pentingnya memberikan bimbingan spiritual kepada orang yang sakit,
- b. Perawat memahami tata cara bimbingan spiritual untuk pasien sesuai dengan tuntunan islam,
- c. Perawat mampu mereplikasikan dan menjalankan kegiatan bimbingan spiritual bagi pasien di tempat kerjanya,
- d. Rumah sakit mendapat citra yang baik di mata masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas urgensi bimbingan kerohanian islam di rumah sakit dirasa sangat penting untuk kesembuhan pasien secara rohani atau psikis. Dengan adanya bimbingan kerohanian ini pasien akan terbimbing dan mendapatkan pencerahan dari kerohaniwan untuk membangkitkan semangat untuk melawan sakit yang sedang dialami dengan senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan tidak melupakan Allah SWT walaupun dalam keadaan sakit/lemah.⁴¹

Selain itu, ada beberapa penelitian yang dilakukan secara langsung di rumah sakit tentang kemanfaatan konseling islam, dalam Amin Supangat “Persepsi Pasien Terhadap Program Layanan Bimbingan Rohani Islam di RSUD di Margono Soekarj Purwokerto”.

⁴¹ Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, (UIN Medan, 2021), hal. 37-38

Diungkapkan bahwa 96% responden membutuhkan bimbingan rohani islam. Alasannya, bimbingan rohani islam dapat meningkatkan semangat dalam meraih kesembuhan dan diidam-idamkan, dapat menimbulkan rasa ketenangan di hati dan pikiran, menumbuhkan rasa percaya diri, menambah pengertian dan informasi kesehatan, serta meningkatkan keimanan. Selanjutnya, kemanfaatan konseling islam dapat berdampak secara tidak langsung terhadap perkembangan rumah sakit. Citra rumah sakit akan meningkat karena mengimplementasikan konsep layanan pengobatan yang komprehensif dan holistik. Bahkan bimbingan rohani islam dapat membantu meningkatkan standar mutu pelayanan rumah sakit yang berimplikasi dapat menaikkan nilai akreditasi rumah sakit.⁴²

4. Metode Bimbingan Rohani Islami Terhadap Pasien Rawat Inap

H.M. Barrie Isham dalam Nurul Hidayati berpendapat bahwa di samping pasien butuh perawatan dan pengobatan medis, seorang pasien juga membutuhkan santunan rohani, karena betapapun ringan penyakit yang dideritanya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi rohaninya.

Santunan rohani dapat disampaikan dengan berbagai macam sarana. Hamzah Ya'qub membagi sarana untuk menyampaikan pesan (nasihat dan bimbingan) menjadi lima golongan besar, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak, (1) lisan; yang termasuk dalam bentuk ini ialah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, dan sebagainya, (2) tulisan; umpamanya buku, majalah, surat kabar, kuliah tertulis, pamflet, spanduk, dan sebagainya, (3) lukisan; yakni gambar hasil seni lukis, foto, dan sebagainya, (4) audio visual; yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini bisa berupa televisi, sandiwara, radio, film dan sebagainya, (5)

⁴² Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok, Kencana, 2017), hal. 208-209

akhlak; yaitu suatu cara yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, semisal: menziarahi orang sakit, silaturahmi, pembangunan masjid, sekolah, poliklinik, dan sebagainya.⁴³

Dalam bimbingan dan konseling Islam terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat dikembangkan, yaitu: *Irsyād Nafsiyah*, *Irsyād Fardiyah*, *Irsyād Fiah Qal'lah*. Adapun teknik-teknik yang dapat dikembangkan ialah:

- a. bimbingan *tadzkirah* dan ibadah,
- b. konsultasi dan konseling keagamaan,
- c. pembinaan rohani untuk dokter, keluarga dan karyawan rumah sakit.

Metode serta teknik bimbingan dan konseling ini disampaikan dalam bentuk *brief focused counseling*. Robert Bor tidak menyebutnya sebagai teknik khusus, ia lebih menyebutnyadengan skill (keahlian) bagi konselor, tapi prinsip-prinsip dari *brief focused counseling* dapat memberiarahan untuk teknik-teknik intervensi dalam konseling di rumah sakit. *Brief focused counseling* adalah konseling rumah sakit yang dilakukan oleh konselor secara singkat, efektif, dan tepat sasaran karena beberapa pertimbangan yaitu: (1) dilaksanakan dalam setingmedis yang sibuk dan terbatas waktu, (2) karena adanya tekanan danketerbatasan waktu, (3) karena banyak

⁴³ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 5 No. 2, (Jawa Tengah, 2014), , hal. 215

perubahan yang terjadi pada diri pasien sehubungan penyakit yang diderita, (4) dituntut fokus kepada masalah psikologis utama yang dialami pasien.⁴⁴

5. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islami

Berkaitan dengan pasien/keluarga pasien, konseling islam akan memberikan layanan konsultasi menyangkut penyakit dan langkah yang akan di ambil menurut perspektif islam. Kemudian memberikan panduan tata cara beribadah dalam keadaan sakit untuk mendekatkan diri pada Allah. Tujuan akhirnya adalah pasien tertanam rasa sakinah (damai atau tenteram karena merasa dekat dengan Allah SWT) sehingga dapat menerima cobaan Allah lewat sakitnya dan termotivasi untuk menjalankan perawatan dengan sungguh-sungguh, sabar serta tawakkal pada Allah.⁴⁵

Bentuk layanan bimbingan dan konseling islam dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien rawat inap di rumah sakit meliputi:⁴⁶

- a. Bimbingan tadzkirah
- b. Bimbingan ibadah
- c. Bimbingan dzikir dan do'a
- d. Bimbingan pasien berkebutuhan khusus
- e. Layanan pemulasaran jenazah

⁴⁴ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Konseling Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6 No. 19 (2012), hal. 180-181

⁴⁵ Jarnawi, *Urgensi Layanan Konseling Islam Dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien di Rumah Sakit*, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 65-66

⁴⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Konseling Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6 No. 19 (2012), hal. 186

Bimbingan *tadzkirah*, yakni proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui *tadzkirah* sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Bimbingan ini diberikan dalam bentuk ceramah singkat antara 5-15 menit yang berisi berbagai nasihat, pencerahan, dorongan dan motivasi keagamaan minimal diberikan tiga kali dalam seminggu yaitu di awal, tengah dan akhir minggu. Selain itu, makna *tadzkirah* juga memberikan peringatan agar pasien memiliki kesadaran untuk memaksimalkan ikhtiar melalui do'a, menjaga ibadah selama sakit, dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Bimbingan ibadah, adalah proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui bimbingan *thaharah* (*istinja*, wudlu, atau tayamum) dan ibadah (shalat) sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Konselor mengingatkan pasien bahwa waktu shalat segera tiba dan pasien dipersilahkan melakukan berbagai persiapan. Bagi pasien yang membutuhkan *istinja*, maka layanan bimbingan di mulai dengan *istinja* baru kemudian dilanjutkan dengan wudlu atau tayamum sesuai dengan kemampuan pasien.

Bimbingan dzikir dan do'a adalah proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui layanan dzikir dan do'a sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Bimbingan dzikir dan do'a

dilaksanakan oleh konselor biasanya setelah selesai tadzkirah secara bersama-sama atau saat visiting dan konsultasi secara individu.⁴⁷ Dossey adalah dokter yang banyak mengungkapkan penelitian tentang pengaruh do'a. Dari berbagai penelitian yang dikumpulkannya disimpulkan bahwa do'a secara positif berpengaruh terhadap berbagai macam penyakit. Misalnya tekanan darah tinggi, luka, serangan jantung, sakit kepala dan kecemasan. Dengan adanya hal tersebut dokter Dossey sendiri menulis: *"...Setelah mempertimbangkan faktor-faktor ini selama beberapa bulan, saya menyimpulkan bahwa saya akan berdo'a bagi pasien-pasien saya."*

Menurut Majalah Time, 82% pasien percaya kekuatan do'a untuk penyembuh, 77% percaya Tuhan dapat mengintervensi untuk menyembuhkan orang-orang yang mempunyai penyakit serius, 73% percaya bahwa do'a dapat membantu orang lain mendapatkan kesembuhan dari penyakitnya. kondisi tersebut selanjutnya menumbuhkan keinginan pasien untuk mendapatkan do'a khusus dan pelayanan spiritual pada umumnya. Survey dari National Institute For Health Care Research di Amerika menunjukkan bahwa 70% dari populasi yang diteliti menginginkan kebutuhan spiritual mereka dilayani sebagai bagian dari pelayanan medis. Survei lain menunjukkan bahwa 91% dokter melaporkan bahwa pasien

⁴⁷ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Konseling Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6 No. 19 (2012), hal. 186-187

mereka mencari bantuan spiritual dan kerohanian untuk membantu kesembuhan penyakit.⁴⁸

Bimbingan pasien berkebutuhan khusus, adalah proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui layanan untuk pasien berkebutuhan khusus sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Pasien berkebutuhan khusus misalnya, pasien sakaratulmaut melalui program *dying care* atau *end of life counseling*, pasien hysteria, hysteria possession, konversi keyakinan atau keagamaan, dan lain-lainnya.

Dying care dalam kegiatan rohani saat ini lebih banyak terfokus kepada bimbingan pasien sakaratul maut yang dilakukan setelah mendapat kepastian dan keputusan bersama antara dokter-dokter yang merawat, pembimbing rohani dan keluarga. dalam *dying care* menurut Islam diperlukan adanya bimbingan akhir hayat yang disebut *talqin* yang salah satu makna didalamnya adalah menuntun. Makna menuntun tersebut mengandung semangat bagaimana agar yang meninggal dituntun mengucapkan kalimat tahlil, maka sesungguhnya dalam bimbingan *talqin* terletak perjuangan antara dua pihak, yaitu pihak yang menuntun dan pihak yang dituntun, kedua semangat inilah yang harus difahami secara fenomenologis dalam bentuk komunikasi transendental untukmen capai tujuan *dying care* dalam Islam yaitu husnul khatimah.

⁴⁸ Nida UI Hasanat, *Pengembangan Model Pelayanan Rohani bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum*, Jurnal Psikologika Nomor 10 Tahun V 2000, hal. 8

Layanan pemulasaran jenazah adalah proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli agar hak-hak jenazah terpenuhi. Layanan ini baru diberikan jika ada permintaan dari pihak keluarga yang meninggal. Ada beberapa tahapan dalam layanan pemulasaran jenazah yang meliputi: memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan, evaluasi, dan dokumentasi. Adapun makna-makna yang terkandung dalam serangkaian kegiatan layanan jenazah ini menggambarkan bahwa dalam bimbingan dan konseling Islami dirumah sakit, *dying care* adalah merupakan kegiatan yang terdiri dari serangkaian layanan yang tidak terputus hanya sampai mengantar pasien di pintu kematian, melainkan masih memiliki berbagai kewajiban moral dan teologis yang sarat akan makna spiritual sampai akhirat.⁴⁹

B. Motivasi Kesembuhan Pasien

1. Pengertian Motivasi

Kehidupan seorang manusia secara alamiah selalu dihubungkan dengan motivasi, dimana motivasi adalah ‘alasan’ yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh individu.⁵⁰

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini sangat diperlukan seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya. Dalam menjalankan hidup, seseorang

⁴⁹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Konseling Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6 No. 19 (2012), hal. 187-189

⁵⁰ Zat Ena dan Sirda H. Djami, *Peran Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personal Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota*, Jurnal Among Makarti Vol. 13 No. 2, (Kupang, 2020), hal. 71

memerlukan banyak motivasi agar dapat menjalankan segala sesuatu yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁵¹

Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁵²

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertinadak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Sedangkan motivasi menurut Victor H. Vroom dalam Indri Dayana dan Juliaster Marbun, adalah: Sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.⁵³

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik

⁵¹ Yenni, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Menata Volume 2 No. 2, (2019), hal. 28

⁵² Zat Ena dan Sirda H. Djami, *Peran Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personal Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota*, Jurnal Among Makarti Vol. 13 No. 2, (Kupang, 2020), hal. 71

⁵³ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*, (Guespedia Publisher, 2018), hal. 9-1

dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkannya, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.⁵⁴

2. Fungsi Motivasi

Adanya motivasi akan mampu mempengaruhi kesembuhan pasien, karena dengan adanya motivasi pasien akan mau melakukan pengobatan.

Sedangkan motivasi menurut Sobur dalam Rizky Hardhiyani adalah:

Istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong. Dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang timbulnya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan pasien yang dinyatakan dokter menderita penyakit tertentu, jika tidak didukung adanya motivasi untuk sembuh dari diri pasien tersebut dipastikan akan menghambat proses kesembuhan. Tujuan utama pasien masuk rumah sakit adalah mencapai kesembuhan, namun demikian terdapat beberapa pasien yang mempunyai motivasi sembuh yang rendah.⁵⁵

3. Jenis-Jenis Motivasi

Pada dasarnya, motivasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Jenis Motivasi Instrinsik

⁵⁴ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 1

⁵⁵ Rizky Hardhiyani, *Hubungan Komunikasi Therapeutic Perawat dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Rawat Inap*, *Developmental and Clinical Psychology* 2 (2), (Semarang, 2013), hal. 57

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang memberikan kesenangan atau kepuasan karena melakukan suatu perilaku yang tidak mengharapkan imbalan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh 2 alasan, yaitu alasan untuk mendapatkan stimulasi kognitif dan untuk mendapatkan stimulasi kognitif dan untuk mendapatkan rasa telah berprestasi, merasa kompeten dan merasa bisa menguasai lingkungan. Individu dengan motivasi instrinsik akan menjadi aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar dalam bertindak, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan eksternal, dari luar diri individu yang berupa imbalan-imbalan tertentu, seperti pujian dari orang lain. Imbalan tersebut membuatnya memperkuat perilaku. Individu dengan motivasi ekstrinsik akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar. Atau dengan kata lain, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.⁵⁶

4. Pengertian Kesembuhan Pasien

Setiap seseorang mengalami sakit, maka akan mencari kesembuhan.

Menurut KBBI, kesembuhan berasal dari kata sembuh yang berarti menjadi

⁵⁶ Paisar, *Penerapan Layanan Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2020), hal. 40-41

sehat kembali dari sakit atau penyakitnya. Sedangkan pasien adalah orang sakit yang di rawat dokter atau penderita sakit.

Konteks dalam penelitian ini ialah pasien rawat inap yang mana pasien mendapat layanan dan menginap di rumah sakit. Sedangkan menurut Abdul Aziz dalam Khoirunnisa, defenisi operasional kesembuhan pasien adalah pasien yang sudah sehat jasmaninya yaitu terdapatnya keserasian yang sempurna antara bermacam-macam fungsi jasmani, disertai dengan kemampuan untuk menghadapi kesukaran-kesukaran yang biasa, yang terdapat dalam lingkungan, disamping secara positif merasa gesit, kuat dan bersemangat.⁵⁷

5. Motivasi Kesembuhan Terhadap Pasien

Motivasi adalah suatu dorongan pada seseorang untuk bertindak. Sedangkan kesembuhan pasien adalah pasien yang sudah sehat jasmaninya yang disertai dengan kemampuan untuk menghadapi kesukaran-kesukaran yang biasa dalam lingkungannya. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kesembuhan pasien adalah dorongan atau kekuatan yang tumbuh di diri pasien untuk menjadi lebih bersemangat, optimis dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi masalah yang menimpa pasien tersebut.

Pasien tidak hanya memerlukan bantuan fisik tetapi juga bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual dan bimbingan rohani yang dapat menimbulkan rasa optimis pasien dalam menghadapi permasalahan hidup.

⁵⁷ Rini Khoirunnisa, *Peranan Pembimbing Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017). Hal. 21

Oleh karena itu, semakin erat hubungan antara pembimbing dengan agama maka akan semakin baik pula terapi yang dapat diberikan sebab terkadang penyakit itu terjadi disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan agama.

Conger berpendapat ada beberapa aspek dari motivasi untuk sembuh, yaitu:

- a. Memiliki sikap positif, yaitu suatu tingkah laku yang menunjukkan sikap percaya diri yang kuat serta optimis dalam menghadapi permasalahan.
- b. Kekuatan yang mendorong seseorang, kekuatan ini berasal dari diri individu atau dari luar individu tersebut. Di mana kekuatan itu dapat mendorong seseorang melakukan suatu tindakan.
- c. Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, di mana motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah yang diarahkan pada sesuatu.⁵⁸

⁵⁸ AN. Faridah, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*, (J Kesehat UIN. 2017), hal. 29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti hanya melihat, mengobservasi, mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada di lapangan sebagaimana adanya untuk kemudian mengambil kesimpulan. Menurut Moleong, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁹

Pendekatan penelitian yang dipakai untuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.⁶⁰ Peneliti berusaha untuk menggambarkan hal yang menjadi fokus penelitian yakni mengenai Peran Intalasi Pelayanan Islami Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan informasi terkait yang diteliti. Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini

⁵⁹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1991), hal. 4

⁶⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 44

menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶¹

Beberapa kriteria yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut:

1. Ustad/Ustadzah yang bekerja di Instalasi Pelayanan Islami RSUDZA
2. Ustad/Ustadzah yang bekerja di Instalasi Pelayanan Islami RSUDZA berkisar umur 30-50 tahun
3. Terdaftar sebagai pasien dan keluarga pasien rawat inap di RSUDZA
4. Pasien dan keluarga pasien rawat inap berkisar umur 20-50 tahun
5. Pasien dan keluarga pasien rawat inap telah diberikan pelayanan islami sekurang-kurangnya sekali.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶² Sugiono menyatakan observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2020), hal 133

⁶² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 70

yang didapatkan melalui observasi.⁶³ Sedangkan observasi menurut Sukardi ialah proses untuk merekam informasi tentang seseorang yang dilakukan secara langsung (partisipan) atau tidak langsung (non partisipan) terhadap kegiatan yang sedang berlangsung sehingga dapat diperoleh data.⁶⁴

Peneliti melakukan observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Peneliti ke lokasi penelitian yaitu RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh yang mana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat tentang bagaimana proses pelayanan islami di rumah sakit serta respon dari pasien dan keluarga pasien dengan adanya pelayanan islami di rumah sakit.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁵ Menurut Sugiono, wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁶⁶

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang mana saat wawancara dilaksanakan lebih bebas yang mana tujuan dari wawancara semi terstruktur ini untuk menemukan

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 226

⁶⁴ Sukarti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4.

⁶⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 83

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 131.

permasalahan lebih luas, yang mana subjek penelitian diminta berpendapat. Wawancara diperlukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Instalasi pelayanan islami di rumah sakit serta respon dari pasien dengan adanya layanan islami di rumah sakit. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan lima Ustad/Ustadzah IPI, serta 10 pasien dan keluarga pasien rawat inap RSUDZA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara, yang mana hasil penelitian akan lebih dipercayai dengan adanya dokumen.

Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan, perekam suara dan kamera. Catatan digunakan saat mencatat hasil observasi dan hasil wawancara agar tidak hilang ataupun lupa. Perekam suara digunakan untuk merekam saat wawancara agar hasil yang didapatkan lebih detail dan dapat diputar kembali. Dan kamera digunakan untuk mengabadikan kegiatan wawancara dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁷ Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti melakukan proses merangkum, memilih dan menentukan hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal yang penting dari data kasar yang ada di catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan itu data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan dapat disimpulkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah penyajian data. Penyajian data sendiri dilakukan agar memudahkan peneliti menarik kesimpulan, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan atau dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

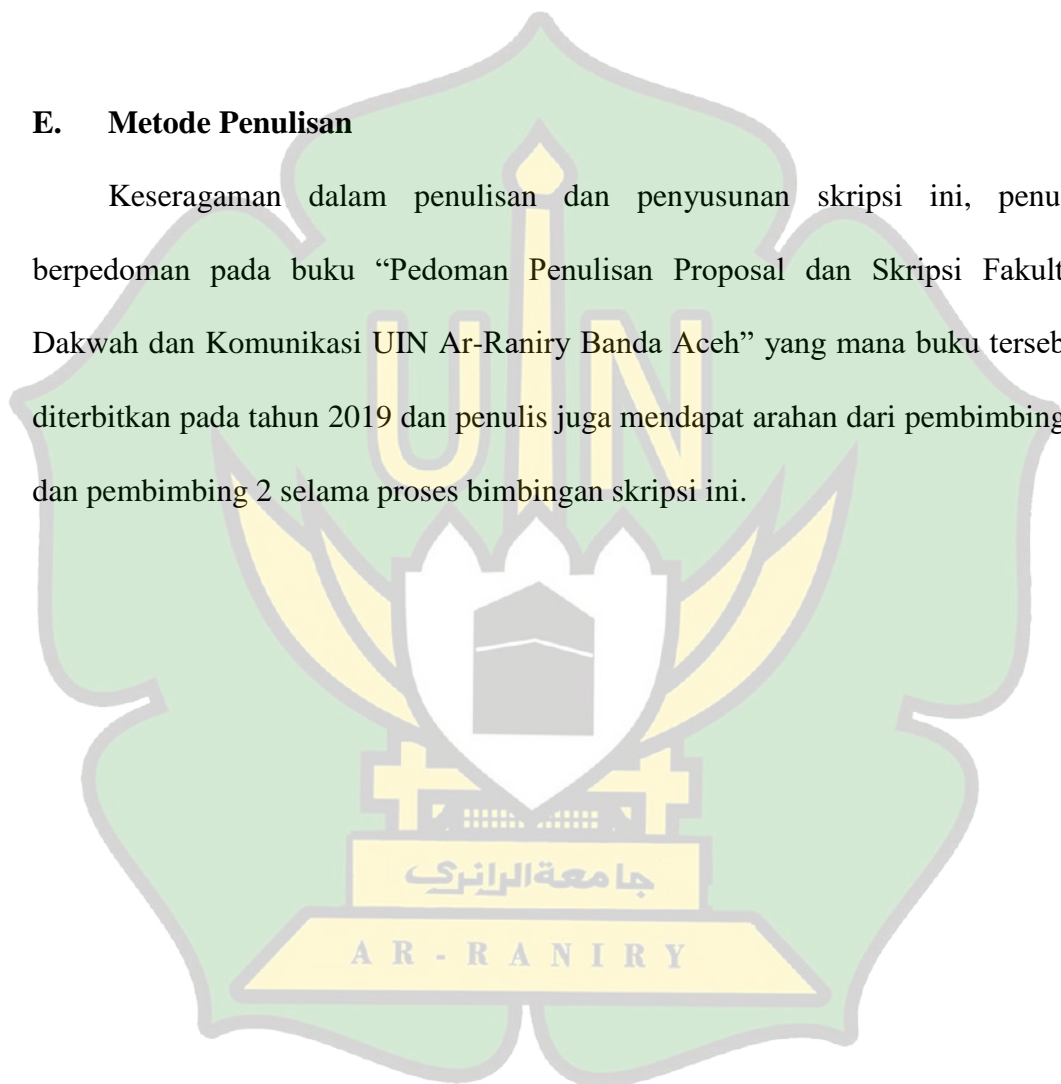
Langkah selanjutnya dalam analisis data ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah dengan adanya bukti-bukti kuat yang mendukung, dan

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2020), hal. 321

dalam penarikan kesimpulan sering kali adanya hasil yang kabur sehingga perlu adanya verifikasi dalam menguatkan kesimpulan. Jika data yang diperoleh belum valid, peneliti perlu melakukan pengulangan analisis hingga data akurat dan valid.

E. Metode Penulisan

Keseragaman dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh” yang mana buku tersebut diterbitkan pada tahun 2019 dan penulis juga mendapat arahan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2 selama proses bimbingan skripsi ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Rumah sakit ini berdiri pada tanggal 22 Februari 1979 atas dasar Keputusan Menteri Kesehatan RI No.551/ Menkes/SK/2F/1979 yang menetapkan RSUD dr. Zainoel Abidin sebagai rumah sakit kelas C. Selanjutnya dengan SK Gubernur Daerah Istimewa Aceh No. 445/173/1979 tanggal 7 Mei 1979 Rumah Sakit Umum (RSU) dr. Zainoel Abidin ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Zainoel Abidin. Kemudian dengan adanya Fakultas Kedokteran Unsyiah, maka dengan SK Menkes RI No. 233/Menkes/SK/ IV/1983 tanggal 11 Juni 1983, RSUD dr. Zainoel Abidin ditingkatkan kelasnya menjadi rumah sakit kelas B Pendidikan dan rumah sakit rujukan untuk Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Dengan meningkatkan mutu dan kemampuan pelayanan kesehatan dalam upaya kebutuhan masyarakat akan pelayanan dan sejalan dengan keberhasilan pembangunan, maka berdasarkan analisis organisasi, fasilitas dan kemampuannya, Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin telah memenuhi persyaratan dan kemampuannya untuk menjadi rumah sakit Kelas A, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1062/ MENKES/SK/2011, Tentang peningkatan kelas Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin menjadi tipe kelas A yang ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 1 Juni 2011. Setelah memenuhi berbagai persyaratan substantif, teknis, dan administratif secara memuaskan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, maka pada tanggal 20 Desember 2011, Gubernur Aceh telah menetapkan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin menjadi Satuan Kerja Perangkat Aceh yang menerapkan status PPK-BLUD secara penuh dalam Keputusan Gubernur Aceh Nomor 445/685/2011.⁶⁸

2. Visi, Misi dan Moto RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

- a. Visi dari RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh adalah:
terwujudnya Rumah Sakit terkemuka dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian yang berstandar Internasional.
- b. Misi dari RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh adalah:
 - 1) Meningkatkan kompetensi SDM melalui pendidikan dan penelitian yang berstandar Internasional,
 - 2) Memberikan pelayanan kesehatan individu yang menyenangkan dan mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggannya,
 - 3) Mendukung upaya pemerintah Aceh dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan *Sustainable development goals* (SDGs) yang diaplikasikan melalui pencapaian *Human development index*,

⁶⁸ Fachrul Jamal, *Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin*, www.rsudza.acehprov.go.id, (Banda Aceh, 2015), hal. 8-11

- 4) Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan, administrasi dan pengelolaan keuangan.
- c. Moto dari RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh ialah “Memberi lebih dari yang diharapkan”.⁶⁹

3. Jenis Pelayanan

Jenis pelayanan yang diberikan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh adalah:

- a. Pelayanan medis umum, terdiri dari:
 - 1) Pelayanan medik dasar,
 - 2) Pelayanan medik gigi dan mulut,
 - 3) Pelayanan KIA/KB.
- b. Pelayanan gawat darurat
- c. Pelayanan medik spesialisik dasar, terdiri dari:
 - 1) Pelayanan penyakit dalam,
 - 2) Pelayanan kebidanan dan kandungan anak,
 - 3) Pelayanan anak,
 - 4) Pelayanan bedah.
- d. Pelayanan spesialisik penunjang medik, terdiri dari:
 - 1) Pelayanan Anestesiologi,
 - 2) Radiologi,
 - 3) Rehabilitasi medik,

⁶⁹ Fachrul Jamal, *Rumah...* hal. 12

- 4) Patologi klinik,
 - 5) Patologi Anatomi.
- e. Pelayanan medik spesialistik lain, terdiri dari:
- 1) Pelayanan penyakit mata,
 - 2) Pelayanan penyakit THT,
 - 3) Pelayanan penyakit jiwa,
 - 4) Pelayanan penyakit paru,
 - 5) Pelayanan penyakit syaraf,
 - 6) Pelayanan penyakit jantung & pembuluh darah,
 - 7) Pelayanan penyakit kulit & kelamin,
 - 8) Pelayanan penyakit Othopedi,
 - 9) Pelayanan penyakit bedah plastik,
 - 10) Pelayanan penyakit urologi,
 - 11) Pelayanan penyakit bedah saraf,
 - 12) Pelayanan kedokteran forensik,
 - 13) Pelayanan psesialis gigi dan mulut.
- f. Pelayanan spesialistik gigi mulut, terdiri dari:
- 1) Pelayanan bedah mulut,
 - 2) Konservasi/endodonsi,
 - 3) Periodonti,
 - 4) Orthodonti,
 - 5) Prosthodonti,
 - 6) Pedodonsi,

- 7) Penyakit mulut.
- g. Pelayanan medik sub spesialis, terdiri dari:
- 1) Sub spesialis bedah,
 - 2) Penyakit dalam,
 - 3) Kesehatan anak,
 - 4) Obstetri,
 - 5) Perinatal resiko tinggi,
 - 6) Ginekologi.
- h. Pelayanan keperawatan dan kebidanan, terdiri dari pelayanan keperawatan dan kebidanan yang diselenggarakan oleh perawat dan bidan
- i. Pelayanan penunjang klinik, terdiri dari:
- 1) Pelayanan darah,
 - 2) Pelayanan gizi,
 - 3) Pelayanan farmasi,
 - 4) Pelayanan Sterilisasi Instrumen,
 - 5) Rekam medik.
- j. Pelayanan penunjang non klinik, terdiri dari:
- 1) Pelayanan laundry/linen,
 - 2) Jasa boga / dapur,
 - 3) Tehnik dan pemeriksaan fasilitas,
 - 4) Pengelolaan limbah,
 - 5) Gudang,

- 6) Transportasi (Ambulance),
 - 7) Komunikasi,
 - 8) Pemulasaraan Jenazah,
 - 9) Pemadam Kebakaran,
 - 10) Pengelolaan Air Bersih.
- k. Pelayanan administrasi dan menejemen merupakam pengendalian dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan fungsi dalam menentukan kebijakan, koordinasi produksi, distribusi dan keuangan, menggunakan penyelesaian dan arah organisasi melalui kontrol yang baik.⁷⁰

Yang mana di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh memiliki beberapa ruang rawat inap. Berikut beberapa ruang rawat inap dan fungsi ruangnya:

- a. Nama ruang rawat inap Lt. I gedung baru RSUD dr. Zainoel Abidin:
 - 1) Aqsha 1, untuk ruang isolasi/ kelas 1.
 - 2) Aqsha 2, untuk penyakit dalam pria.
 - 3) Aqsha 3, untuk ruang penyakit dalam wanita.
 - 4) Arafah 1, untuk ruang anak.
 - 5) Arafah 2, untuk ruang penyakit kandungan.
 - 6) Arafah 3, untuk ruang kebidanan.
 - 7) Bersalin, untuk ruang bersalin.

⁷⁰ Fachrul Jamal, *Rumah...* hal. 30-31

- 8) HCU Medical, untuk HCU Medical.
 - 9) Mina 1, untuk ruang saraf pria.
 - 10) Mina 2, untuk ruang saraf wanita.
 - 11) Zamzam 1, untuk ruang VIP.
 - 12) Zamzam 2, untuk ruang VIP.NICU, untuk ruang NICU.
- b. Nama ruang rawat inap Lt. II gedung baru RSUD dr. Zainoel Abidin:
- 1) Raudhah 1, untuk ruang rawat pelayanan jantung terpadu.
 - 2) Raudhah 2 (Bedah Wanita), untuk ruang bedah anak, ruang bedah Urologi, ruang bedah TKV Infeksi dan ruang bedah mulut.
 - 3) Raudhah 3 (Bedah Wanita), untuk ruang bedah onkologi, ruang bedah plastik, ruang bedah saraf, dan ruang bedah digestif.
 - 4) Raudhah 4 (Bedah Pria), untuk ruang bedah onkologi, ruang bedah plastik, ruang bedah TKV dan ruang bedah mulut.
 - 5) Raudhah 5 (Bedah Pria), untuk ruang bedah urologi, ruang bedah digestif dan ruang bedah saraf.
 - 6) Raudhah 6, untuk ruang bedah orthopedi wanita.
 - 7) Raudhah 7, untuk ruang bedah orthopedi pria.
 - 8) Zamzam 3, untuk ruang VIP.
 - 9) Zamzam 4, untuk ruang VIP.
 - 10) HCU Surgical, untuk ruang HCU Surgical.

- 11) Nabawi, untuk ruang kulit & kelamin/mata/THT.
 - 12) Shafa, untuk ruang jantung dan paru (non TB).
 - 13) ICU 1, ICU 1.
 - 14) ICU 2, ICU 2.
 - 15) ICCU, ICCU.
 - 16) PICU, PICU.
- c. Nama ruang rawat inap pada RSUD dr. Zainoel Abidin lama:
- 1) Thursina 1, untuk ruang kemoterapi anak dan Thalasemia.
 - 2) Thursina 2, untuk ruang kemoterapi dewasa.
 - 3) RHCU, untuk ruang pelayanan intensif paru.
 - 4) Marwah, ruang pelayanan tuberculosis terpadu.⁷¹

B. Temuan dan Pembahasan

1. Sejarah Instalasi Pelayanan Islami (IPI) RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Sejak 27 Juli 2015, rumah sakit plat merah itu memang telah bertransformasi menjadi rumah sakit peduli ibadah. Artinya, RSUDZA tidak hanya terfokus kepada kesehatan secara fisik dan psikologis saja akan tetapi dilakukan melalui pendekatan agama. Bahkan seluruh pegawai, telah mendatangi komitmen untuk menjadikan pekerjaan di rumah sakit sebagai ibadah serta jalan untuk meraih ampunan, ridha dan surga Allah SWT.

⁷¹ Dikutip dari web Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh, <https://rsudza.acehprov.go.id/rawat-inap>,

Hingga pada September 2015, terbentuklah Unit Pelayanan Islami yang pada awalnya memanggil ustadz dari luar dan setiap harinya pada hari kerja manajemen RSUDZA mendatangkan lima Ustad/Ustadzah untuk memberikan pelayanan Islami kepada pasien rawat inap. Kemudian pada tahun 2016 sudah terbentuk atau terpilihnya duta Syariah di RSUDZA, dan tahun 2018 Unit Pelayanan Islami (UPI) berubah nama menjadi Instalasi Pelayanan Islami karena telah memasuki struktur rumah sakit di bawah wadip pelayanan (wadip 3) serta pada 20 Desember 2018 IPI mendapatkan akreditasi Syariah yang diberikan oleh Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI).

Pada tahun-tahun selanjutnya IPI RSUDZA telah mulai meluas dan lebih banyak dikenal banyak orang. Dan di tahun 2022 telah dilakukannya Kembali resertifikasi syariah oleh tim MUKISI dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), ketua resertifikasi rumah sakit syariah RSUDZA menyatakan ada tiga indikator mutu wajib syariah yaitu mendampingi pasien syariah yang sakaratul maut dengan taqlin, mengingatkan waktu salat kepada pasien dan keluarga, serta pemasangan kateter sesuai dengan gender. Yang mana IPI telah berkomitmen dengan maksimal sehingga sertifikasi Syariah bisa tetap dipertahankan oleh RSUDZA.

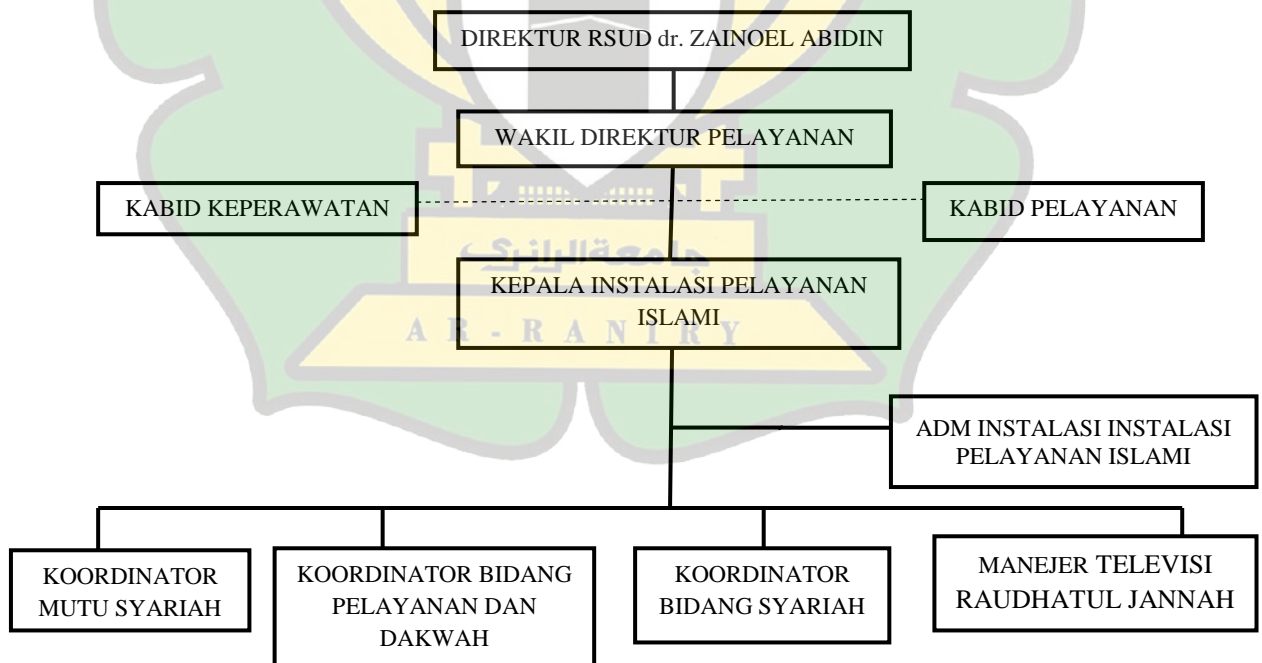
Instalasi Pelayanan Islami yang mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana kerja pelayanan islami, penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana islami, memberikan pelayanan islami baik langsung atau melalui televisi, memantau, evaluasi dan pelaporan serta melakukan pembinaan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan di instalasi

pelayanan islami, serta melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Wakil Direktur Pelayanan serta Direktur sesuai dengan tugas dan fungsi.

IPI setiap harinya bertugas mendatangi satu per satu ruangan tempat pasien dirawat. Kehadiran mereka bukan untuk menggantikan tugas dokter maupun perawat, namun untuk memberikan bimbingan dan penguatan secara agama kepada pasien agar tabah menghadapi ujian. Para petugas rohani tersebut juga mengajarkan praktik ibadah kepada pasien, seperti tayamum, cara shalat, serta memberikan nasehat agama.⁷²

2. Struktur Organisasi Instalasi Pelayanan Islami (IPI) RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

STRUKTUR ORGANISASI UNIT KERJA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZAINOEL ABIDIN



⁷² Dikutip dari Tabloid RSUDZA LAM HABA, RSUDZA *Terapkan Pelayanan Islami Bernuansa Islami*, (RSUD dr. Zainoel Abidin: Juni 2016) <https://rsudza.acehprov.go.id/tabloid/2016/06/21/rsudza-terapkan-pelayanan-bernuansa-islami/>

Struktur organisasi pada Instalasi Pelayanan Islami hanya ada Kepala Instalasi, admin dan staf. Adapun kepala IPI ialah Nasaie, S.Pd, I., M.Ag. dan admin IPI ialah Arief Konadi Putra, S.T., Staf-staf IPI ialah: (1) H. Sabrizal Ishak, L.c., M. Ed., (2) Rahmad Rinaldi, S. Kom., (3) Alfiz Zikra, S.Kom., (4) Andara Kartika Putri, S.Pd. I., (5) Irda Yendri, S.Pd. I., (6) Rima Novita Sari, S.Pd., (7) M. Youga Pratama, S.Sos., (8) Aripuddin, S.H.

3. Kegiatan pokok dan rincian kegiatan IPI

a. Penguatan Pelayanan Islami Dengan Membangun Pola Strategis dan Prioritas Dalam Pelayanan.

Penguatan Pelayanan Islami dengan membangun Pola Strategis dan Prioritas Dalam Pelayanan dimaksudkan untuk mengatur waktu kunjungan agar tepat sasaran dan di prioritaskan pada bimbingan thaharah dan shalat bagi pasien.

b. Pelayanan Islami di Luar Jam Kerja Sistem On Call.

Pelayanan Islami di luar jam kerja sistem On Call adalah pelayanan yang dilakukan berdasarkan permintaan dari tenaga medis, pasien atau keluarga pasien yang sifatnya mendesak diluar jam kerja petugas pelayanan islami. Mengingat motivasi islami dan bimbingan ibadah diperlukan setiap waktu baik oleh karyawan, tenaga medis, keluarga pasien dan pasien rawat inap.

c. Penyediaan dan Pengontrolan Trolley Perlengkapan Ibadah.

Penyediaan dan pengontrolan trolley Perlengkapan Ibadah adalah tersedianya alat-alat kelengkapan ibadah di ruang rawat inap untuk memfasilitasi dan memudahkan seluruh pasien dan keluarga pasien rawat inap untuk beribadah kepada Allah SWT.

d. Pengembangan Kapasitas Staf Pelayanan Islami.

Pengembangan kapasitas staf pelayanan islami sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ilmu dan pengalaman baru sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan islami di lingkungan RSUDZA sebagai Rumah Sakit Syariah.

e. Menjadikan Televisi RJTV Sebagai Media Promosi Kesehatan dan Syariah.

Televisi RJTV berperan sebagai media dakwah, pendidikan sosialisasi dan promosi kesehatan bagi pasien, keluarga pasien dan seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit. Sehingga pesan-pesan islami dan pesan-pesan kesehatan dapat lebih mudah dipahami oleh seluruh pasien, keluarga pasien dan seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit.

f. Promosi Rumah Sakit Syariah.

Promosi rumah sakit syariah adalah kegiatan untuk mempromosikan standar-standar rumah sakit syariah melalui berbagai media yang bertujuan agar nilai-nilai rumah sakit syariah semakin mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh pasien, keluarga pasien dan seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit.

g. Mandatory Training Syariah.

Mandatory training syariah adalah program pelatihan yang diberikan kepada para petugas medis terkait standar-standar pelayanan syariah dan juga panduan fikih ibadah bagi para pasien, sehingga petugas medis dapat memberikan pelayanan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

h. Program Breafing Jumat Pagi Unit Rawat Inap.

Program breafing jumat pagi pada unit rawat inap diberikan pada saat pergantian shift bertujuan sebagai penguatan bagi petugas medis untuk senantiasa menerapkan standar-standar syariah dalam memberikan pelayanan kepada pasien sekaligus untuk menambah wawasan para pegawai terkait agamanya sehingga para pegawai rumah sakit dapat memberikan pelayanan secara ikhlas dan semakin profesional.

C. Hasil Penelitian

Adapun dalam sub bagian ini akan membahas beberapa aspek yang merupakan hasil dari penelitian, yaitu:

1. Hasil Observasi

Setiap hari pada jam kerja, petugas IPI melakukan *visite* (mengunjungi pasien di ruang rawat inap masing-masing). Saat petugas memasuki ruang, petugas akan memberikan salam dan menyapa perawat atau dokter yang berada di ruangan sembari menanyai nama dan data pasien yang ada di

ruangan, apakah ada pasien yang urgent untuk diberikan pelayanan dan jika ada maka petugas akan lebih mendahulukan pasien tersebut untuk diberikan pelayanan.

Baru setelah memasuki ruang rawat inap pasien, ustad/ustadzah IPI memberikan salam kepada pasien dan keluarga pasien. Lalu setelah itu ustad/ustadzah IPI memperkenalkan diri sembari menjelaskan maksud dan tujuan menghampiri pasien, baru kemudian bertanya bagaimana kondisi pasien dan keluarga pasien. Setelah mendengar cerita pasien dan keluarganya, barulah ustad/ustadzah IPI memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat itu, misal jika pasien belum mengetahui bagaimana cara bersuci saat sakit maka ustad/ustadzah IPI akan memberikan arahan dan membantu bagaimana prakteknya serta juga akan memberikan arahan kepada keluarga pasien untuk selalu membantu pasien.

Setelah itu ustad/ustadzah IPI akan memberikan motivasi agar pasien tetap semangat menghadapi masa pengobatan. Dan diakhiri dengan ustad/ustadzah memberiakan do'a kesembuhan serta dukungan dan selalu bertawakkal kepada Allah SWT, setelah semuanya ustad/ustadzah IPI berpamitan kepada pasien dan keluarga pasien. Setelah keluar ruang rawat inap ustad/ustadzah selanjutnya menyampaikan kepada perawat atau dokter yang bertugas diruangan bahwa pelayanan telah selesai dilaksanakan.

Selama ini pemberian layanan Islami berjalan dengan efektif. ustad/ustadzah IPI bukan hanya menjadi pembimbing bagi pasien atau keluarga pasien saja tapi juga menjadi teman, sahabat serta guru spiritual agar

tetap bertawakkal dan beribadah kepada Allah SWT serta selalu mengingat Allah melalui berzikir.

Dari beberapa tanggapan pasien atau keluarga pasien mendapatkan hasil yang positif, karena dengan kedatangan ustad/ustadzah baik pasien maupun keluarga jadi lebih terbantu untuk mengetahui seperti apa bersuci dan bagaimana beribadah dalam kondisi sakit. Meskipun demikian sebagian besar yang nyatanya ada dilapangan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, disebabkan karena baik dari sisi pasien ataupun keluarga pasien masih banyak yang kurang pemahaman mengenai keringanan beribadah sehingga pasien merasa tidak terlalu wajib beribadah ketika dalam kondisi sakit, meski hal tersebut sudah disampaikan oleh Ustad/Ustadzah IPI.

Berhasil atau tidaknya pelayanan islami pada dasarnya tidak lepas dari pandangannya terhadap ajaran agama Islam itu sendiri. Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda, maka faktor keagamaan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan layanan islami yang diterapkan di rumah sakit tersebut.⁷³

2. Penerapan layanan Islami oleh IPI dalam memotivasi kesembuhan pada pasien rawat inap

Hasil penelitian tentang penerapan layanan Islami oleh IPI dalam memotivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh didapatkan peneliti melalui wawancara dengan lima Ustad/Ustadzah IPI. Dan hasil yang didapatkan adalah: Pertama, hasil

⁷³ Hasil Observasi di RSUDZA dari 10 Mei 2023-19 Mei 2023

wawancara dengan Ustad Nasaie selaku kepala IPI RSUDZA mengatakan bahwa:

“Pembimbing IPI sendiri itu ada empat ustad dan tiga ustadzah, dan masing-masing bertanggung jawab atas beberapa ruang rawat inap. Saya tidak bertugas untuk mengunjungi pasien ke ruangan tapi jika ada yang membutuhkan dan panggilan InsyaAllah saya akan datang. Visite (mengunjungi pasien) ini diberikan dalam jam kerja yaitu senin-jum’at dimulai dari jam 08.00-16.45 WIB, tapi di hari jum’at dari jam 08.00-16.30 WIB. Yang diberikan pelayanan Islami bukan hanya pasien saja, melainkan keluarga atau wali serta pengunjung rumah sakit juga mendapatkan pelayanan Islami karena pelayanan Islami tidak hanya di berikan oleh petugas IPI langsung, tetapi juga dibantu dengan pengeras suara yang terhubung diseluruh rumah sakit di mana pengeras suara tersebut berfungsi untuk memutarakan lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an dan Adzan ketika memasuki waktu sholat. Materi yang diberikan kepada pasien sendiri beragam, salah satunya adalah Aqidah, Doa dan Motivasi Pasien.”⁷⁴

Kedua, hasil wawancara dengan Ustad Sabrizal Ishak menyatakan bahwa:

“Masing-masing Ustad/Ustadzah bertanggung jawab dari empat atau lima ruang rawat inap yang sudah disesuaikan, untuk Ustad bertanggung jawab atas ruang rawat inap lelaki dan Ustadzah bertanggung jawab atas ruang rawat inap perempuan. Tapi khusus untuk ruangan intensif seperti ICU, NICU, PICU, HCU dan Surgical boleh ustad atau ustadzah karena ruang tersebut merupakan ruangan yang dicampur dan dikarenakan ruang intensif sendiri banyak pasien yang tidak sadarkan diri atau koma maka untuk pelayanan Islami boleh diwakilkan oleh duta syariah, yang dimaksud duta syariah disini ialah staf yang bertugas diruangan tersebut misalnya perawat dan mana sebelumnya sudah diberikan pembekalan dan arahan oleh ustad atau ustadzah IPI. Untuk hubungan antara ustad/ustadzah dengan dokter, perawat ataupun pasien sendiri sangat baik karena untuk mendukung kesembuhan pasien rawat inap kami saling terhubung dan membantu satu sama lain. Pemberian bimbingan sendiri dilakukan di ruang rawat inap pasien masing-masing secara langsung yang mana setiap pasien diberikan bimbingan selama 15-30 menit tetapi kadang-kadang ada yang lebih dari yang sudah ditentukan dan ada tiga indikator mutu wajib syariah yang kami terapkan yaitu mendampingi pasien syariah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ustad Nasaie selaku kepala IPI RSUDZA, Pada Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

yang sakaratul maut dengan talqin, mengingatkan waktu shalat kepada pasien dan keluarga dan pemasangan kateter sesuai gender. Untuk materi yang diberikan ustad/ustadzah selama bimbingan bermacam-macam disesuaikan dengan kondisi pasien dan keluarga agar lebih efektif, contohnya seperti memberikan pemahaman kepada pasien bagaimana cara shalat dalam keadaan sakit karena masih banyak pasien yang meninggalkan shalat dengan alasan adanya infus dan beranggapan tidak bisa berwudhu padahal masih bisa dengan cara tayyamun tetapi setelah diberi bimbingan Alhamdulillah pasien dapat menerapkannya dengan baik.”⁷⁵

Ketiga, hasil wawancara dengan Ustad Youga menyatakan bahwa:

“Saya bertugas atas ruangan Raudah 4 dan 7, Nabawi, Safa dan Zam-Zam 1. Dihari seninnya saya keruang Safa dan Nabawi, selasa ke ruang Raudah 7, rabu ke ruang Raudah 4, Kamis dan jum’at ke ruang zam-zam 1. kami visite (mengunjungi pasien) biasanya dimulai dari jam 08.00-12.00 WIB sedangkan untuk siangnya on call (kalau dipanggil baru diberikan pelayanan) karena pada siang hari pasien atau keluarga pasien juga butuh istirahat. Materi yang diberikan sendiri berupa materi berdo’a, berdzikir, membaca Al-Qur’an, senantiasa bersabar dan memotivasi kesembuhan pasien serta senantiasa berikhtiar kepada Allah SWT. Untuk berdo’a kalau saya pribadi selalu menanyakan pada pasien terlebih dahulu siapa yang akan membacakan do’a dan siapa yang mengamini, jika pasien mempersilahkan untuk memimpin do’a maka pasien yang akan mengamini ataupun sebaliknya. Untuk hambatan dalam memberikan bimbingan sendiri itu tidak ada, tapi kesulitannya ada dalam membagi waktu agar semua pasien yang saya tanggung jawab mendapatkan bimbingan karena satu pasien saja kadang-kadang bisa sampai sejam lebih. Cara saya mengatasinya adalah dengan memberikan layanan pada satu ruangan yang memiliki banyak pasien dan mengutamakan pasien yang membutuhkan bimbingan Islami.”⁷⁶

Keempat, hasil wawancara dengan Ustadzah Rima Novita menyatakan

bahwa:

“Untuk ruangan tempat saya bertugas itu ada di ruangan Raudah 2,3,6, ruangan Arafah 3 dan ICU 2. Dalam sehari setiap pembimbing

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustad Sabrizal Ishak selaku ketua resertifikasi rumah sakit syariah RSUDZA, pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ustad Youga Pratama selaku petugas IPI di RSUDZA, pada tanggal 11 Mei 2023, Pukul 14.30 WIB.

diwajibkan memberikan layanan kepada 15 pasien selama 15 menit atau lebih tergantung pada pembimbingnya, pemberian bimbingan biasanya dilakukan pada pagi hari dan untuk materinya sama dengan yang lainnya berupa motivasi sembuh pada pasien, do'a, dzikir, bimbingan ibadah dan khusus yang bertugas di ruangan wanita ada materi tambahan berupa fiqih wanita. Materi yang paling wajib diberikan kepada pasien adalah menanamkan sifat sabar ketika menghadapi ujian berupa sakit dan motivasi sembuh pada pasien, kunci dari sembuh itu sendiri merupakan kita harus menerima sakit itu sendiri karena jika kita tidak menerima sakit tersebut kita cenderung sering kesal dan marah-marah dan obat tidak bekerja dengan baik. Setelah diberikan layanan Alhamdulillah dampak yang didapatkan cukup positif karena pasien mengakui hatinya lebih tenang. Hambatan yang saya rasa ialah kelelahan karena pasien yang harus diberikan bimbingan tidak sebanding dengan petugas IPInya sendiri, karena itu target harian yang harusnya 15 pasien dalam sehari begitu sulit dicapai. Cara saya mengatasinya ialah dengan istirahat yang cukup dan berolahraga ringan dirumah dan kadang pagi saat sampai ke rumah sakit saya langsung visite sebelum ke kantor. Dan hambatan lainnya dari pasien yang sering kali tetap melalaikan shalat meski sudah diberikan bimbingan ibadah dan ada juga yang sampai acuh saat kami datang. Cara mengatasi pasien yang seperti ini adalah kami turut menyampaikan pada perawat atau keluarga untuk mengingatkan pasien untuk mengerjakan shalat dan pasien yang acuh kami terapkan komunikasi efektif.”⁷⁷

Kelima, hasil wawancara dengan Ustadzah Irda Yendri menyatakan bahwa:

“Saya bertanggung jawab atas ruangan ICU, PICU, MICU, Arafah 2 kamar bersalin, dan tursina 2. Dalam sehari kami visite untuk 15 pasien selama 15-30 menit. Tapi saya hanya sanggup visite ke 10-12 orang dalam sehari karena kenyataan dilapangan saat pemberian bimbingan lebih dari 15 menit. Pemberian layanan Islami dilakukan di ruang pasien masing-masing. Kami berkewajiban memberikan materi terkait motivasi kesembuhan, bimbingan ibadah (fiqih), bimbingan do'a dan dzikir. Untuk nasehat, kalau diminta oleh pasien baru kami berikan. Ruang kamar bersalin itu punya program khusus yaitu kami berikan buku bimbingan islami bagi muslimah pada masa kehamilan, melahirkan dan menyusui. Dampaknya itu alhamdulillah positif, dengan diberikan bimbingan islami ini pasien jadi memiliki motivasi dan semangat untuk kesembuhannya serta makin giat untuk bertawakal

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Rima Novita selaku petugas IPI di RSUDZA, pada taggal 15 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

kepada Allah SWT. Hambatan yang saya rasa sering kelelahan setelah memberikan layanan. Sebab ruangan jauh dan banyak pasien yang waktu bimbingannya sampai sejam sehingga target harian tidak tercapai. Untuk solusinya kalau layanan yang diberikan sampai 1 jam setelah itu saya istirahat dan bila memungkinkan lanjut ke ruangan lain. Tapi kalau tidak saya hanya memberikan layanan di 1 ruang rawat inap saja. Hambatan dari pasiennya ada beberapa pasien yang menolak kedatangan ustad dan ustazah. Cara mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan komunikasi efektif, yaitu penyampaian disesuaikan dengan kondisi pasien dan diiringi dengan nilai-nilai agama dan dido'akan.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan Islami oleh IPI dalam memotivasi kesembuhan pada pasien rawat inap dilakukan petugas IPI setiap senin-jum'at pada jam kerja. Petugas IPI sendiri memiliki 7 petugas yang masing-masing bertanggung jawab atas 4-5 ruang rawat inap yang sudah disesuaikan, bimbingan dilakukan diruangan pasien masing-masing selama 15-30 menit atau lebih. Bimbingan yang wajib diberikan ialah beribadah saat sakit, berdo'a, berzikir, membaca Al-Qur'an, khusus yang bertugas di ruangan wanita ada materi tambahan berupa fiqih wanita, senantiasa bersabar, bertawakkal kepada Allah dan memotivasi pasien agar senantiasa semangat dan optimis mencapai kesembuhan. Tapi karena sedikitnya petugas yang tidak sebanding dengan pasien yang harus diberikan bimbingan, petugas sering kelelahan dan akibatnya ada pasien yang kadang tak sempat diberikan bimbingan. Beberapa pasien ada yang menolak kedatangan petugas, Cara mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan komunikasi efektif yaitu

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Irda Yendri selaku petugas IPI di RSUDZA, pada taggal 16 Mei 2023, Pukul 08.15 WIB.

penyampaian disesuaikan dengan kondisi pasien dan diiringi dengan nilai-nilai agama dan dido'akan.

3. Tanggapan pasien dan keluarga pasien dengan adanya Instalasi Pelayanan Islami

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden tentang tanggapan pasien dan keluarga pasien dengan adanya Instalasi pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUDZA, maka didapatkan data sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan AS (29 tahun) selaku pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Baru tau sekarang ada pelayanan seperti ini, karena saya juga baru sekali di rawat disini. Dan dari awal masuk gak dibilang apa-apa sebelumnya kalo mau dido'akan seperti ini. Sudah dua kali saya didatangi ustad dan cukup baik ada ustad yang memberi nasehat kepada saya, mengingatkan dan memberi ceramah agar selalu dekat kepada Allah.”⁷⁹

Kedua, hasil wawancara dengan RS (50 tahun) selaku keluarga dari AS yang rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Awalnya saya sering khawatir melihat anak saya yang tertimpa musibah dan sering marah-marah jika saya suruh untuk bersabar, tapi saat diberi nasehat dan bimbingan oleh ustad, Alhamdulillah dia sudah lebih menerima sakitnya, shalatnya juga Alhamdulillah sudah mau karena waktu ustad datang kami juga diberi tau bagaimana bersuci walaupun ada infus dan kateter. Ustad juga mendo'akan kami agar cepat sembuh dan memberi nasehat kepada kami agar tidak berputus asa dan selalu bertawakkal kepada Allah”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan AS selaku pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 10.15 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan RS selaku keluarga pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 10.40 WIB

Ketiga, hasil wawancara dengan FA (46 tahun) selaku pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Awalnya saya kurang tau ada ustad yang akan memberikan bimbingan, tapi setelah dua hari saya menginap disini ada petugas yang datang dan mengenalkan diri. Setelah itu baru saya tau dia adalah ustad yang akan mendo’akan dan membimbing kami. Ustadnya datang dan bertanya tentang ibadah seperti shalat dan memberitahu bagaimana bersuci saat sakit dan ada infus dan terakhir dengan kami berdo’a bersama-sama. Saya sebenarnya ragu dan kurang percaya diri apakah saya bisa sembuh seperti sebelumnya. Tapi sekarang Alhamdulillah dengan adanya pelayanan yang seperti ini, saya merasa lebih bersemangat dan percaya akan sembuh kalau saya minum obat dengan rutin dan selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT. Tapi saya merasa waktu saat ustad datang itu sangat singkat, saya masih ada yang ingin di tanya pada ustadnya eh kata ustadnya waktu bimbingan sudah habis.”⁸¹

Keempat, hasil wawancara dengan HR (20 tahun) selaku keluarga dari FA pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Saya tidak terkejut lagi saat didatangi ustad, karena saya tau beberapa rumah sakit memang sudah ada yang menerapkan pelayanan Islami pada pasiennya, banyak juga tertempel do’a-do’a yang dipasang di dinding rumah sakit. Tapi saya tidak tau apa saja yang akan diberikan ustad saat pelayanan islami itu, waktu ayah diberi pelayanan saya baru tau. Ustad memberi motivasi dan mendo’akan kesembuhan ayah saya, mengingatkan selalu jangan meninggalkan shalat meski dalam keadaan sakit, saya juga diberitahukan untuk selalu mengingatkan dan membantu ayah.”⁸²

Kelima, hasil wawancara dengan ML (24 tahun) selaku pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Selama saya dirawat disini, saya sudah diberikan bimbingan sekali. Saat itu petugasnya bertanya bagaimana kondisi saya, mengingatkan saya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan tidak

⁸¹ Hasil wawancara dengan FA selaku pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 11.00 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan HR selaku keluarga pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 11.20 WIB

meninggalkan shalat walau dalam kondisi sakit, kemudian mendo'akan saya agar cepat sembuh dan mengatakan sakit bukan hal yang harus kita jadikan sebuah masalah, tapi jadikan itu nikmat agar kita selalu bersyukur”⁸³

Keenam, hasil wawancara dengan AF (40 tahun) selaku keluarga dari

ML pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Saya senang sekali dengan adanya layanan seperti ini, kami lebih bersabar dan selalu berserah diri kepada Allah. Kami juga diberitahu masih bisa shalat walaupun ada infus terpasang, kami juga dido'kan ustadzah agar lekas sembuh dan dianya lebih semangat. Karena kadang suka kasihan melihatnya masih sulit gerak dan sering mengeluh kapan akan sembuh, kami cuma bisa kasih dukungan dan berdo'a”⁸⁴

Ketujuh, hasil wawancara dengan RA (22 tahun) selaku pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Sebelum ini pun saya sudah pernah diberikan bimbingan oleh ustadzahnya. Sebelum saya melahirkan saya itu sudah sangat takut, karena ini kali pertama saya melahirkan, perut saya sudah sangat nyeri dan kepala saya pusing-pusing sehingga saya kadang-kadang berteriak. Tapi setelah diberikan bimbingan saya lebih tenang, ustadzah juga mengingatkan saya tetap berdo'a dan berzikir kepada Allah. Setelah saya melahirkan pun saya juga sudah diberikan bimbingan masalah masa nifas, bagaimana bersucinya dan kewajiban orang tua terhadap anaknya.”⁸⁵

Kedelapan, hasil wawancara dengan MW (42 tahun) selaku keluarga dari RA pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Sebelum dibawa kerumah sakitpun dia memang sudah takut dan cemas karena pikirannya yang negatif tentang melahirkan anak apakah bisa normal atau tidak, apalagi ini anak pertamanya. Saya senang

⁸³ Hasil wawancara dengan ML selaku pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 19 Mei 2023, pukul 09.20 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan AF selaku keluarga pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 19 Mei 2023, pukul 09.40 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan RA selaku pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 09.30 WIB

dengan adanya bimbingan seperti ini membantu memberi dukungan dan juga lebih banyak ilmu”⁸⁶

Kesembilan, hasil wawancara dengan SA (30 tahun) selaku pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Saya sangat takut untuk persalinan kali ini, karena persalinan ini kata dokter ada sedikit masalah dengan bayi saya, sungsgang katanya. Tapi saya ingin tetap melakukan persalinan secara normal seperti sebelumnya. saya sangat cemas, stress dan merasa bersalah kepada anak saya yang ada dalam dalam kandungan, karena saya tidak dapat menjaganya seperti sebelumnya. Pikiran saya selalu negatif dan prasangka buruk sering muncul. Melihat saya yang sepeti itu suami saya berkata kepada perawat agar saya diberikan bimbingan oleh ustadzah, kami memang sudah tau disini ada bimbingan atau do’a yang diberikan ustad/ustadzah karena sebelumnya ibu saya juga pernah di rawat disini. Setelah saya diberikan bimbingan saya jadi lebih banyak berzikir, berdo’a dan berserah diri kepada Allah dan Alhamdulillah berjalan dengan baik dan anak saya juga sehat”⁸⁷

Kesepuluh, hasil wawancara dengan DH (31 tahun) selaku keluarga dari SA pasien rawat inap di RSUDZA mengatakan bahwa:

“Beberapa bulan kebelakang istri saya memang sudah sangat cemas akan persalinan kali ini, dia sering menyalahkan dirinya sendiri. Saat dibawa kerumah sakit dia makin stress dan cemas akan keadaannya. Setelah dinasehati dan berdo’a dengan ustadzah dia jadi lebih tenang. Setelah melahirkan juga ada ustadzah yang datang dan bertanya kondisi istri saya lalu memberi tahu terkait nifas dan lainnya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien dan keluarga pasien diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pasien yang belum mengetahui adanya layanan islami di RSUDZA, dan ada juga yang sudah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan MW selaku keluarga pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 09.45 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan SA selaku pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 11.00 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan DH selaku keluarga pasien rawat inap di RSUDZA, pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 11.20 WIB

tidak asing dengan layanan islami tersebut. Setelah bimbingan dilakukan oleh petugas banyak pasien yang merasa lebih tenang dan lebih banyak berdo'a kepada Allah, pasien juga lebih termotivasi untuk sembuh dan rutin meminum obat.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tentang “Peran Instalasi Pelayanan Islami Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”

1. Penerapan layanan Islami oleh IPI dalam memotivasi kesembuhan pada pasien rawat inap

a. Pemberian Layanan Islami Pada Pasien Rawat Inap

Layanan Islami yang diberikan IPI pada pasien rawat inap ialah berupa bimbingan rohani yang berisi materi sebagai berikut:

1) Aqidah

Materi Aqidah berkaitan dengan kehendak Allah terhadap kehidupan manusia berupa pemberian ujian kepada manusia dan bagaimana kita dapat menerima takdir dari Allah SWT. Hal ini diberikan kepada para pasien agar mereka selalu mengingat apa yang telah digariskan oleh Allah SWT dan dapat menerima ujian tersebut dengan sabar, ikhlas dan tawakkal serta tidak merasa putus asa.

2) Motivasi

Motivasi yang diberikan selalu mengandung unsur islami, dan ustad/ustadzah tidak bermaksud menggurui pasien, tetapi untuk menambah semangat pasien dari segi spiritual agar mempercepat kesembuhannya. Motivasi ini diberikan dalam bentuk ajakan untuk selalu optimis dalam menghadapi ujian sakit yang diberikan Allah, selalu ikhlas, pasien juga diajak untuk bersabar agar pasien mampu mengendalikan diri dan tidak mudah terpancing amarah.

3) Ibadah

Materi yang disampaikan meliputi tata cara bersuci dan shalat bagi orang yang sakit, tidak hanya dalam hal shalat tetapi juga do'a dan zikir. Langkah dalam pemberian do'a, pertama istaghfar bersama, pembacaan sholawat Nabi, pembacaan Al-Fatihah, pembacaan surat-surat pendek (Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas), pembacaan ayat kursi, kemudian selanjutnya berdo'a kepada Allah, memohon supaya diberikan kekuatan lahir batin, dan terakhir membaca do'a selamat dunia dan akhirat.

4) Fiqh Wanita

Khusus yang bertugas di ruangan wanita ada materi tambahan berupa fiqh wanita, seperti hal-hal yang mengenai nifas, bagaimana bersuci bagi wanita setelah melahirkan, konsep menyusui bagi wanita, dan hak kewajiban orangtua terhadap anaknya.

b. Pemberian Layanan Islami Pada Keluarga Pasien

Pemberian pelayanan Islami kepada keluarga pasien sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pasien karena keluarga juga menyaksikan dan mengikuti bimbingan ketika petugas IPI memberikan pelayanan. Petugas IPI juga menyadari pentingnya bimbingan bagi keluarga karena keluarga juga merasakan apa yang dirasakan oleh pasien.

c. Pemberian Layanan Islami Pada Karyawan dan Perawat

Selain diberikan kepada pasien dan keluarga pasien, layanan Islami juga diberikan kepada staf dan perawat, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk membantu membimbing pasien rawat inap. Perawat adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan pasien dan keluarga pasien, sehingga perawat juga harus memonitor dan mengevaluasi layanan Islami di setiap ruang rawat inap secara berkesinambungan di bawah arahan dan bimbingan petugas IPI.

Pelayanan materi yang diberikan oleh rumah sakit sejalan dengan kebutuhan pasien berupa bimbingan ibadah, doa dan dzikir, tadzkirah, bimbingan pada pasien berkebutuhan khusus dan pemulasaran jenazah. Meskipun belum semua layanan materi bisa dicakup oleh IPI tapi baik pasien, keluarga pasien maupun karyawan rumah sakit sangat terbantu dan senang akan adanya keberadaan IPI.

Hendaknya ada ruangan khusus untuk bimbingan, sehingga keluarga pasien atau pun perawat dapat berkonsultasi tidak hanya waktu kunjungan

saja, sehingga keluarga pasien dan perawat akan merasakan kepuasan dalam berkonsultasi.

d. Metode Pelayanan Islami

Cara pemberian layanan islami baik kepada pasien, keluarga pasien, serta karyawan atau perawat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode Langsung

Metode langsung ini adalah metode yang dimana ustad/ustadzah melakukan bimbingan secara langsung (*face to face*) dengan orang yang dibimbing. Seperti metode Individual, metode ini dilakukan menggunakan teknik percakapan pribadi dengan itu pasien bisa mengutarakan isi hatinya dan apa yang dirasakannya. Kemudian ada metode kelompok yaitu bimbingan diberikan kepada pasien dan keluarga pasien dalam ruangan yang bersifat umum dan dapat dipahami semua orang.

Pemberian layanan islami pada pasien biasanya dilakukan pada hari pertama pasien menginap di rumah sakit, tapi jika pasien datang pada hari sabtu atau minggu maka pasien belum bisa mendapatkan bimbingan pada saat itu juga karena petugas IPI libur.

2) Metode Tidak langsung

Metode tidak langsung itu seperti menggunakan media penghubung, contohnya pasien diperdengarkan alunan-alunan

ayat suci Al-Qur'an, adzan setiap kali masuk waktu shalat, dan do'a-do'a kesembuhan yang tertempel didinding rumah sakit.

Dan IPI sendiri setiap hari kerja akan mendatangi pasien keruangan guna untuk memberi bimbingan dan arahan. Bacaan ayat Al-qur'an sebelum adzan shalat pun selalu berkumandang, serta adzan di saat waktu shalat tiba. Diruangan pasien juga telah terpasang do'a-do'a kesembuhan dengan tujuan agar pasien ataupun keluarga pasien dapat di baca meskipun ustad/ustadzah IPI tidak berada dalam ruang rawat.

e. Hambatan Dalam Memberikan Pelayanan Islami

Dalam memberikan pelayanan Islami, petugas IPI tidak jarang mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan pelayanan tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana. Beberapa kendalanya ialah:

1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam pengurusannya tercatat ada 10 orang yang menjadi petugas IPI, dengan 1 ketua IPI, 1 ketua resertifikasi rumah sakit syariah RSUDZA, 1 admin IPI, 4 ustad, dan 3 ustadzah. Yang jadwalnya telah tersusun untuk memberikan bimbingan, tetapi pada kenyataannya dilapangan tidak sebanding dengan banyaknya pasien yang akan diberikan bimbingan sehingga petugas IPI kewalahan dan sering merasa kelelahan. Sehingga ada beberapa pasien dan keluarga pasien tidak mendapatkan pelayanan islami secara menyeluruh.

2) Pasien Acuh

Ada juga pasien yang acuh tak acuh akan kedatangan dari ustad/ustadzah saat akan memberikan pelayanan.

Untuk mengatasi pasien yang diatas ialah sebagai berikut:

- a) Komunikasi efektif, dalam memberikan layanan materi diperlukannya untuk melihat kondisi pasien terlebih dahulu agar pasien merasa nyaman dan akan menerima kedatangan IPI.
- b) Saat memberikan materi disampaikan dengan lemah lembut.

Perlunya meningkatkan kualitas pelayanan bagi pasien atau keluarga pasien dengan penambahan petugas atau Ustad/Ustadzah agar pelayanan dilakukan dengan efektif dan efisien. Melakukan pelatihan-pelatihan khusus bagi pembimbing, hal ini bisa bekerja dengan pihak-pihak lain di luar rumah sakit seperti pihak fakultas dakwah dan komunikasi khususnya jurusan bimbingan dan konseling Islam atau pihak-pihak lain yang bisa memberikan pelatihan atau tambahan tenaga pembimbing di rumah sakit.

2. Tanggapan pasien dan keluarga pasien dengan adanya Instalasi Pelayanan Islami

Pelayanan Islami yang diberikan yang diberikan oleh pihak rumah sakit merupakan proses pemberian bantuan berupa bimbingan dalam membantu pasien dan keluarga pasien agar mampu selaras dengan ketentuan

dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan Islami dapat digunakan sebagai upaya terhadap kesehatan mental pasien, karena faktor keagamaan akan mempengaruhi hati pasien yaitu dengan ketakwaan, kesabaran dan keikhlasannya akan menyadarkan bahwa penyakit yang dideritanya berasal dari Allah dan percaya jika Allah maha penyembuh, serta mempercayai bahwa dibalik semuanya ini pasti ada hikmahnya.

Tanggapan pasien dan keluarga pasien setelah mendapatkan materi dari ustad/ustadzah, keluarga dan pasien senang atas adanya ustad/ustadzah IPI di Rumah sakit namun ada yang merasa kurang atas waktu yang diberikan. Pasien dan keluarga merasa senang karena diingatkan untuk selalu mengingat Allah SWT dan dido'akan sehingga pasien merasa diberikan motivasi untuk sembuh. Meskipun sebagian pasien ada yang merasa kurang nyaman atas kedatangan petugas IPI serta masih ada yang belum menjalankan ibadah sholat dalam keadaan sakit tetapi petugas tidak berhenti untuk bersabar serta selalu memberikan tausiahnya dan memberitahukan bagaimana sholat dalam keadaan sakit, do'a dan dzikir, sehingga pasien dapat mempraktekkan sehari-hari.

Pelayanan Islami ini berjalan dengan efektif tidak lepas dari kesadaran dan tingkat pengetahuan agama Islam individu itu sendiri, karena merupakan faktor internal yang paling mempengaruhi seseorang dalam berbuat sesuatu baik itu ibadah ataupun lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa RSUDZA merupakan rumah sakit yang berakreditasi syariah yang mana terdapat Instalasi pelayanan Islami yang bertanggung jawab atas pelayanan islami bagi pasien khususnya dan bagi seluruh rumah sakit umumnya. IPI memberikan pelayanan islami disesuaikan dengan kondisi pasien dan keluarga agar lebih efektif, tapi secara keseluruhan materi layanan yang diberikan ialah akidah, motivasi, ibadah, dan fiqh wanita (khusus ruang wanita). selain itu, juga ada berupa bacaan do'a-do'a kesembuhan yang tertempel di dinding rumah sakit.

Setiap petugas IPI bertanggung jawab atas 4/5 ruang rawat inap dan selalu mengunjungi pasien dari hari senin-jum'at pada jam kerja tapi karena terbatasnya petugas yang tidak sebanding dengan pasien yang harus diberikan bimbingan, petugas jadi kewalahan dan akibatnya jadi ada beberapa pasien yang tidak mendapatkan bimbingan. Dengan adanya program IPI tersebut, pasien dan keluarga pasien merasa sangat senang dan terbantu karena diingatkan untuk selalu mengingat Allah SWT dan dido'akan sehingga pasien merasa diberikan motivasi untuk sembuh. Meskipun ada pasien yang acuh, petugas IPI tidak berhenti untuk selalu memberikan tausiahnya dan selalu mendo'akan pasien serta keluarga pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa implementasi pelayanan Islami di RSUDZA sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dapat dijadikan sebagai evaluasi agar dapat menjadi lebih baik kedepannya. Maka peneliti sedikit memberikan saran atau rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi institusi RSUDZA untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan islami bagi pasien dan penambahan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan islami agar dapat memaksimalkan dan mengembangkan program-program yang telah disusun.
2. Bagi para dokter, petugas medis dan perawat agar lebih aktif dalam mendukung proses pelayanan Islami dengan dibekali materi-materi keislaman untuk membantu memotivasi pasien.
3. Bagi IPI diharapkan untuk mempertahankan dan terus mengembangkan pelayanan islami dirumah sakit, serta penambahan jam kunjungan agar pasien dan keluarga pasien lebih leluasa untuk berkonsultasi.
4. Bagi pasien diharapkan dapat menerapkan isi nasihat yang mereka terima dari ustad/ustadzah. Dengan demikian, manfaatnya akan dapat dirasakan oleh pasien.
5. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut atau kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk praktek lapangan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Terj. Departemen Agama. 2007. Bandung: Sygma.
- AN, Fariidah. 2017. *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. J Kesehat UIN
- Anwar, M.Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta:Deepublish
- Arifin, Isep Zainal. 2012. *Bimbingan dan Konseling Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6 No. 19.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000 *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1 & 2 & 3*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Arifin, Samsul. 2018. *Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD NEGERI 3 Gondanglagi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018*, Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies Vol. 1 No. 1.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam*. Depok: Kencana.
- Carrera, Debie Afriani. 2017. *Peran Bimbingan Rohani Islami dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi, IAIN Surakarta.
- Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. 2018. *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*. Guespedia Publisher.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Qudsi, Abdul Aziz. 1992. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Ena, Zat dan Sirda H. Djami. 2020. *Peran Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personal Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota*, Jurnal Among Makarti Vol. 13 No. 2. Kupang.
- Ghazali HB. 2015. *Dakwah dan Bimbingan Kerohanian Islami*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Kedakwaan Vol. VII No. 01. IAIN Antasari
- Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hardhiyani, Rizky. 2013. *Hubunugan Komunikasi Therapeutic Perawat dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Rawat Inap*, Developmental and Clinical Psychology 2 (2). Semarang
- Hasanat, Nida UI. 2000. *Pengembangan Model Pelayanan Rohani bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum*, Jurnal Psikologika Nomor 10 Tahun V.
- Hidayati, Nurul. 2014. *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, jurnal bimbingan dan konseling islam Vol. 5 No. 2. Jawa Tengah.
- Jamal, Fachrul. 2015. *Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin*, www.rsudza.acehprov.go.id,. Banda Aceh.
- Jarnawi. 2018. *Urgensi Layanan Konseling Islam Dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien di Rumah Sakit*, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 1 No. 1.
- Khoirunnisa, Rini. 2017. *Peranan Pembimbing Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Lantaeda, Syaron Brigette, d.k.k. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Volume 04 No 048.
- Manurung, Wanrajib Azhari. *Perancangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Tanjungbalai*.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT.Bina Rena Pariwara.

Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta, UII Press.

Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosda karya

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara.

Panduan Pelayanan Kerohanian RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Paisar. 2020. *Penerapan Layanan Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.

Prayitno dan Erman Amri. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ratminto. 2010. *Manajemen Pelayanan*. Jakarta: Pustaka pelajar.

Sahputra, Dika. 2021. *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*. UIN Medan

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Sukarti. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Triharyanto, Abu Muhammad Rafif. 2020. *Bahagia Ketika Sakit Meraih Kemuliaan di Tengah Ujian Iman*. Kreatif Prima.

Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri Dan Organsasi*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Yenni. 2019. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal Menata Volume 2 No. 2.

<https://rsudza.acehprov.go.id/rawat-inap>, Diakses pada Tanggal 8 Novembver 2023, Pukul 20.30 WIB.

<https://rsudza.acehprov.go.id/tabloid/2016/06/21/rsudza-terapkan-pelayanan-bernuansa-islami/>, diakses pada tanggal 8 November 2023, Pukul 21.00 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online di akses pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 11.32 WIB



LAMPIRAN



Wawancara dengan petugas IPI



Wawancara dengan ketua IPI



Wawancara dengan pasien dan keluarga pasien rawat inap

جامعة الرانيري

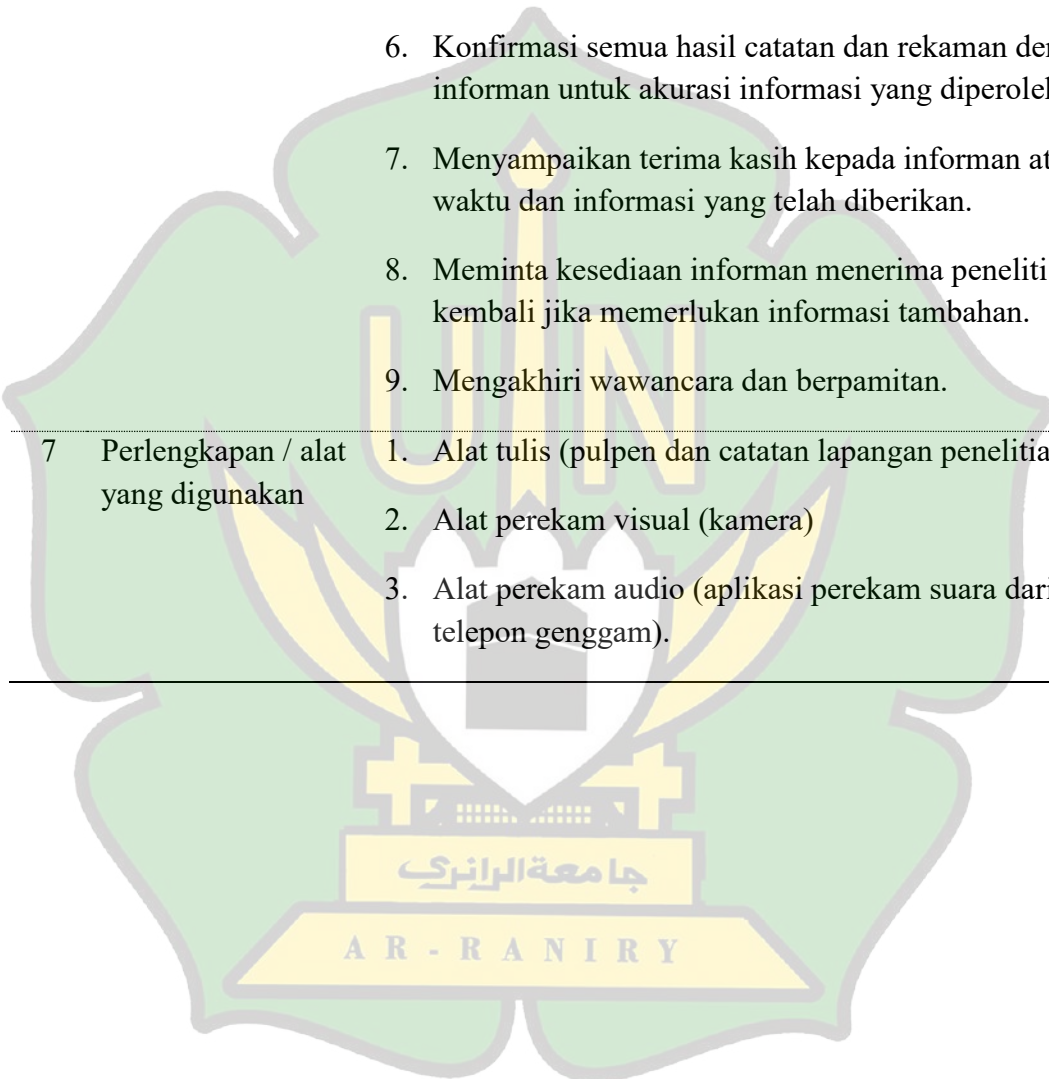
AR - RANIRY

Pedoman Wawancara:

**PERAN INSTALASI PELAYANAN ISLAMI
DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN
PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH
Oleh Syahri Yunia**

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Memperoleh data/informasi yang mendalam tentang: <ol style="list-style-type: none">1. Gambaran umum struktur Instalasi pelayanan islami (IPI) di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, seperti sejarah singkat, visi dan misi , jumlah staff dan struktur pengurus.2. Program-program Instalasi Pelayanan Islami yang ada di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.3. Penerapan Pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.4. Tanggapan pasien dan keluarga pasien dengan adanya Instalasi Pelayanan Islami dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap.
2	Teknik Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none">1. Pengamatan (Observasi)2. Wawancara (<i>Interview</i>)3. Dokumentasi
3	Jumlah Informan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.	<ol style="list-style-type: none">1. Ustad/Ustadzah IPI sejumlah 5 (<i>lima</i>) orang2. Pasien dan keluarga pasien rawat inap sejumlah 10 (<i>sepuluh</i>) orang
4	Waktu	2 minggu
5	Lokasi	Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.108, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
6	Langkah-langkah (proses) wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Memperkenalkan diri2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, dicatat dan/atau direkam sebagai data penelitian. 4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara. 5. Meminta persetujuan informan bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian. 6. Konfirmasi semua hasil catatan dan rekaman dengan informan untuk akurasi informasi yang diperoleh. 7. Menyampaikan terima kasih kepada informan atas waktu dan informasi yang telah diberikan. 8. Meminta kesediaan informan menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan. 9. Mengakhiri wawancara dan berpamitan.
7	<p>Perlengkapan / alat yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis (pulpen dan catatan lapangan penelitian) 2. Alat perekam visual (kamera) 3. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).



Pedoman Wawancara:

**DENGAN STAFF IPI (INSTALASI PELAYANAN ISLAMI) YANG ADA DI
RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN**

Sumber Data : Ustad/Ustadzah IPI
Waktu : Durasi minimal setiap wawancara ± 60 menit
Alat : Alat tulis (pulpen dan catatan lapangan penelitian), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi : Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.108, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana sejarah IPI?
2. Apa saja visi dan misi IPI?
3. Apa tugas pokok dan fungsi IPI?
4. Bagaimana struktur IPI?
5. Ada berapa jumlah pembimbing IPI?
6. Berapakah jumlah pasien yang ditangani IPI dalam sehari?
7. Bagaimana hubungan antara pembimbing layanan islami, dokter dan pasien?
8. Apa-Apa saja metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan layanan islami pada pasien?
9. Dalam satu minggu berapa kali pasien mendapatkan layanan islami dari pembimbing?
10. Kapan waktu yang tepat untuk memberikan layanan islami pada pasien?
11. Berapa lama waktu pelaksanaan layanan islami?
12. Apakah layanan islami hanya diberikan kepada pasien rawat inap?
13. Apakah selama memberikan pelayanan islami IPI ada mengalami hambatan? dan bagaimana mengatasi hambatan tersebut.

Pedoman Wawancara:

**DENGAN PASIEN/KELUARGA RAWAT INAP
YANG ADA DI RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN**

Sumber Data : Pasien dan keluarga pasien rawat inap
Waktu : Durasi minimal setiap wawancara ± 30 menit
Alat : Alat tulis (pulpen dan catatan lapangan penelitian), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi : Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.108, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh

Identitas Pasien

1. Nama :
2. Umur :

Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah ada petugas yang memberikan pelayanan islami kepada pasien?
2. Sejak bapak/ibu dirawat di rumah sakit ini sudah berapa kali mendapatkan perawatan rohani?
3. Menurut bapak/ibu apakah perlu adanya bimbingan layanan islami bagi pasien?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan adanya bimbingan layanan islami bagi pasien?
5. Apa saja materi yang disampaikan pembimbing pada saat pemberian layanan islami?
6. Menurut bapak/ibu sudah tepatkah metode dan materi keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing dalam memberi layanan islami?
7. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan layanan islami?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Syahri Yunia
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Dapur, 03 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 170402032
Kebangsaan : Indonesia
Alamat
1. Kecamatan : Kluet Timur
2. Kabupaten : Aceh Selatan
3. Provinsi : Aceh
No. Telp/HP : 082274449332

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 18 Aceh Selatan
SMP/MTs : SMPN 1 Kluet Timur
SMA/MA : SMAN 1 Kluet Timur
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Fajri
Nama Ibu : Saumuna
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Alamat Orang Tua : Paya Dapur

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.343/Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2024

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023..

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Syahri Yunia

NIM/Jurusan : 170402032/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Instalasi Layani Islami dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 06 Maret 2024

25 Sya'ban 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: **1 September 2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.392/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Direktur RSUD dr Zainoel Abidin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SYAHRI YUNIA / 170402032**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Instalasi Pelayanan Islami dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Januari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4234/Un.08/FDK/PP.00.9/10/2022
Lampiran :
Hal : Permohonan Kaji Etik Penelitian

06 Oktober 2022

Kepada Yth
Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan
(KEPK) FK Universitas Syiah Kuala – RSUDZA
Banda Aceh

Sehubungan dengan penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry atas nama :

Nama : Syahri Yunia
NIM : 170402032
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Peran Intalasi Layanan Islami dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD dr, Zainal Abidin Banda Aceh

Pembimbing I : Drs. Mahdi NK, M.Kes
Pembimbing II : Azhari, S.Sos.I, MA

dengan ini mohon bantuan Saudara untuk dilakukan **Kaji Etik Penelitian** bagi mahasiswa tersebut.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

AR - RANIRY

Ketua Prodi
Jamawiy, M.Pd
NIP. 197501212006041003



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZAINOEL ABIDIN

Jln. Tgk Daud Beureueh No.108 Gedung Baru RSUD dr. Zainoel Abidin Lantai 2.5

Website : <https://rsudza.acehprov.go.id/profil/kepkr> E-mail : kepkrсуza@gmail.com

Mobile +6289616758521, Fax. (0651) 7551843

BANDA ACEH (23126)



PERSETUJUAN ETIK

ETHICAL APPROVAL

DESCRIPTION OF ETHICAL FULLBOARD

Number: 115/ETIK-RSUDZA/2022

Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Zainoel Abidin dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah menelaah dengan teliti protokol penelitian yang berjudul:

The Ethics Committee of the Zainoel Abidin Hospital with regards of the protection of human rights and welfare in research, has carefully reviewed the research entitled:

“Peran Instalasi Pelayanan Islami dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.”

“The Role of Islamic Service Installations in Motivating the Recovery of Inpatients at dr. Zainoel Abidin General Hospital, Banda Aceh.”

Protocol Number : 22-11-246

Peneliti Utama : Syahri Yunia
Principal Investigator

Pembimbing/Peneliti Lain : 1. Drs. Mahdi NK, M. Kes
Supervisor/Other investigators 2. Azhari, S. Sos.I., MA

Nama Institusi : Prodi Bimbingan Konseling Islam jenjang Sarjana Fakultas
Name of the Institution Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lokasi Penelitian : Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin
Site

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011 dan merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Pernyataan laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 Desember 2022 sampai dengan tanggal 22 Desember 2023.

Has been ethically approved according to 7 (seven) standards of WHO 2011 and CIOMS 2016 guidelines. This Ethical Approval is valid for the period of December 22th, 2022 until December 22th, 2023.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Kema

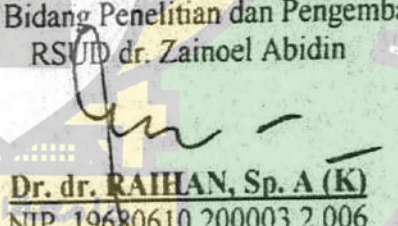


Dr. dr. Anidar, Sp.A (K)
NIP: 19680323 199803 2 005

**LEMBAR KONFIRMASI
IZIN PENELITIAN**

Tanggal	Diteruskan kepada	Isi
9 Mei 2023	Yth : Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin Di- <u>Tempat</u>	<p>Dengan hormat, Mohon informasi dan persetujuan <i>Izin Penelitian</i>. a.n : Syahri Yunia</p> <p>Instansi : <i>Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry</i></p> <p>Judul : <i>"Peran Instalasi Pelayanan Islami dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh"</i>.</p> <p>Subyek/Responden : • <i>Anggota IPI di RSUD dr. Zainoel Abidin.</i></p> <p>Jumlah Subyek/Responden : <i>3 responden.</i></p> <p>Cara pengambilan data : • <i>Informed Consent.</i> • <i>Melakukan observasi dengan melakukan wawancara terhadap responden serta berdokumentasi dengan responden di RSUD dr. Zainoel Abidin.</i> • <i>Surat persetujuan etik (ethical clearance) terlampir.</i></p> <p>Waktu : <i>9 s.d 31 Mei 2022.</i> Tempat : <i>Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin.</i></p> <p>Jika <i>Penelitian</i> tersebut disetujui, mohon Bpk/Ibu/Sdr. Berkenan menandatangani dan mengirimkan kembali ke Bidang Penelitian & Pengembangan formulir bukti persetujuan di bawah ini, guna proses lebih lanjut. Tetapi bila ada sesuatu hal sehingga <i>Penelitian</i> belum dapat disetujui, mohon dapat diinformasikan juga alasannya. Atas informasi dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.</p> <p align="center">  Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan RSUD dr. Zainoel Abidin </p> <p align="center"> Dr. dr. RAIHAN, Sp. A (K) NIP. 19680610 200003 2 006 </p>
<u>BUKTI PERSETUJUAN/PENOLAKAN</u>		
<p>Setelah mencermati persetujuan <i>Izin Penelitian</i> a.n : <u>Staha Yunia</u>.....</p> <p>Maka pada prinsipnya kami setuju / tidak setuju (coret seperlunya), yang bersangkutan melakukan <i>Penelitian</i> di <u>Instalasi Pelayanan Islami</u>.....</p> <p>Jika tidak setuju, mohon dituliskan alasannya. <i>Penelitian</i> ini tidak disetujui, karena</p> <p>Demikian, agar bukti persetujuan ini dapat dipergunakan sebagai penyelesaian administrasi lebih lanjut. Terima kasih.</p> <p align="right"> Banda Aceh, <u>9 Mei 2023</u> Kepala <u>Instalasi Pelayanan Islami</u>  (<u>Nasrullah S.Pd., M.Ag</u>) NIP. <u>051201802011</u> </p>		

**LEMBAR KONFIRMASI
IZIN PENELITIAN**


Tanggal	Diteruskan kepada	Isi
9 Mei 2023	Yth : Ketua KSM Ilmu Penyakit Dalam RSUD dr. Zainoel Abidin Di- <u>Tempat</u>	<p>Dengan hormat, Mohon informasi dan persetujuan <i>Izin Penelitian</i>. a.a.n : Syahri Yunia</p> <p>Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry</p> <p>Judul : "Peran Instalasi Pelayanan Islami dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh".</p> <p>Subyek/Responden : <ul style="list-style-type: none"> Pasien di RSUD dr. Zainoel Abidin. </p> <p>Cara pengambilan data : <ul style="list-style-type: none"> Informed Consent. Melakukan observasi dengan melakukan wawancara terhadap responden serta berdokumentasi dengan responden di RSUD dr. Zainoel Abidin. Surat persetujuan etik (ethical clearance) terlampir. </p> <p>Waktu : 9 s.d 31 Mei 2022.</p> <p>Tempat : Ruang Aqsha 2 dan Aqsha 3 RSUD dr. Zainoel Abidin.</p> <p>Jika Penelitian tersebut disetujui, mohon Bpk/Ibu/Sdr. Berkenan menandatangani dan mengirimkan kembali ke Bidang Penelitian & Pengembangan formulir bukti persetujuan di bawah ini, guna proses lebih lanjut. Tetapi bila ada sesuatu hal sehingga Penelitian belum dapat disetujui, mohon dapat diinformasikan juga alasannya. Atas informasi dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.</p> <p align="center">f Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan RSUD dr. Zainoel Abidin</p> <p align="center"> Dr. dr. RAIHAN, Sp. A (K) NIP. 19680610 200003 2 006</p>

BUKTI PERSETUJUAN/PENOLAKAN

Setelah mencermati persetujuan *Izin Penelitian* a.n : Syahri Yunia
Maka pada prinsipnya kami setuju / ~~tidak setuju~~ (coret seperlunya), yang bersangkutan melakukan Penelitian di
Ruang Aqsha 2 dan Aqsha 3
Jika tidak setuju, mohon dituliskan alasannya. Penelitian ini tidak disetujui, karena

Demikian, agar bukti persetujuan ini dapat dipergunakan sebagai penyelesaian administrasi lebih lanjut.
Terima kasih.

Banda Aceh, 9 Mei 2023
Kepala KSM Ilmu Penyakit Dalam


C. M. M. RISULAN, S.PD, KHOM.FINASIM
NIP. 19600623 1989 10 1001